

**OPTIMALISASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PENDIDIKAN INKLUSIF
GUNA MENINGKATKAN KESETARAAN PENDIDIKAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02
JOMBANG JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Siti Aminatus Zuhriyah

NIM : 211101030066

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**OPTIMALISASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PENDIDIKAN INKLUSIF
GUNA MENINGKATKAN KESETARAAN PENDIDIKAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02
JOMBANG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Siti Aminatus Zuhriyah
NIM : 211101030066

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**OPTIMALISASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PENDIDIKAN INKLUSIF
GUNA MENINGKATKAN KESETARAAN PENDIDIKAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02
JOMBANG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Siti Aminatus Zuhriyah

NIM : 211101030066

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

NIP: 196502211991031003

**OPTIMALISASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PENDIDIKAN INKLUSIF
GUNA MENINGKATKAN KESETARAAN PENDIDIKAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02 JOMBANG
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 06 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 20160386


Mudrikah, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
2. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.

)
(
)
(

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

عَبَسَ وَتَوَلَّى (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكِي (٣) أَوْ يُذَكِّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى (٤)
أَمَّا مَنْ أَسْتَعْتَبَنِي (٥) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى (٦) وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَكِي (٧) وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى (٨)
وَهُوَ يَخْشَى (٩) فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى (١٠) كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ (١١)

Artinya: “Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling. Karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa). Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya?. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-pembesar Quraisy). Maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya. Padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran). Sedang dia takut (kepada Allah). Engkau (Muhammad) malah mengabaikannya. Sekali-kali jangan (begitu)! Sungguh, (ajaran-ajaran Allah) itu suatu peringatan. (QS. ‘Abasa [80]: 1-11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemah edisi Penyempurna 2019*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin dengan segenap rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis untuk menyelesaikan karya sederhana ini meskipun masih banyak kekurangan. Serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa kita menuju islam wal iman. Atas ridho Allah Swt. penulis bisa menjadi pribadi yang berfikir dan berilmu insyallah. Keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang baik.

Dengan ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua penulis bapak Moch. Zainuri Chafid dan Ibu Siti Aminatun yang selalu mendoakan penulis untuk bisa melanjutkan pendidikan hingga mendapat gelar sarjana. karya ini adalah hadiah yang bisa diberikan untuk kedua orang tua penulis, sekali lagi terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis yang percaya terhadap penulis bahwa penulis mampu dan bisa melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan S1 ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segenap puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt., atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana dapat terealisasi dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Bapak Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam-Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Koordintaor Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian
5. Bapak Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen dan seluruh staff karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, membimbing serta melayani urusan akademik.
7. Keluarga Besar Manajemen Pendidikan Islam C2 angkatan 2021 seperjuangan yang selalu menemani dan memberi semangat dari awal sampai akhir perkuliahan.

8. Bapak Muhammad Nasyikin, S.Pd.I sebagai kepala Madrasah dan Keluarga Besar MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dengan tulus mendoakan dan memotivasi penyelesaian skripsi ini.

Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Jember, 19 November 2024

Siti Aminatus Zuhriyah
NIM. 211101030066



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Aminatus Zuhriyah, 2021: *Optimalisasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang Jember*

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Pendidikan Inklusif, Kesetaraan Pendidikan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kurikulum yang menerapkan prinsip-prinsip inklusivitas sehingga hal ini mendukung penyelenggaraan madrasah inklusif. Pendidikan inklusif yang dinilai sebagai alternatif bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensi sosialnya karena mereka secara aktif dapat berinteraksi dengan siswa reguler lainnya dan memiliki hak pendidikan yang sama rata dengan siswa pada umumnya. Hal tersebut mampu menumbuhkan jaminan akan kesetaraan pendidikan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Jember?. 2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Jember?. 3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Jember. 2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Jember. 3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, Observasi partisipasi pasif dan dokumentasi. Teknis analisa data menggunakan Miles and Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: 1. Dalam Perencanaannya Tahap awal mengidentifikasi peserta didik baru oleh guru inklusif, asesmen, menyusun PPI sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, merancang modul ajar inklusif dan menetapkan capaian pembelajaran sesuai karakteristik setiap siswa ABK. 2. Dalam pelaksanaannya, profil Pelajar Pancasila diwujudkan salah satunya melalui permainan tradisional, kelas inklusi model kurikulum adaptasi dan modifikasi. Model kelas khusus penuh dan kelas khusus dengan kesempatan berada dikelas reguler. 3. Dalam Evaluasinya untuk peserta didik kelas inklusi dilaksanakan secara berkala. Untuk pembelajaran di kelas inklusi evaluasi dilaksanakan sesuai kalender pendidikan madrasah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46

B. Penyajian dan Analisis Data	51
C. Pembahasan Hasil Temuan	66
BAB V KESIMPULAN	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan & persamaan Penelitian terdahulu.....	18
Tabel 2.2 Capaian pembelajaran Peserta Didik Khusus	26
Tabel 4.1 Hasil Temuan	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi wawancara penyusunan PPI.....	54
Gambar 4.2 Dokumentasi penerimaan penghargaan Pemkab Jember	56
Gambar 4.3 Observasi dan Wawancara di kelas Inklusif Khusus	57
Gambar 4.4 Siswa ABK Mengikuti Kegiatan Istigosah.....	58
Gambar 4.5 Kelas Inklusif Khusus	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.¹ Bertepatan dengan kata merdeka bukan berarti kita bisa menempuh pendidikan dengan kebebasan yang tidak memiliki batas dan prinsip namun kata merdeka disini yang berarti bahwasannya kita mendapatkan kesempatan untuk lebih mengeksplor diri, dimana hal ini sangat berdampak sekali kepada peserta didik yang memiliki kemampuan di selain bidang akademik dengan adanya kurikulum ini peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya tanpa terbatas hanya dengan prestasi akademik, namun disini merdeka belajar sebagai jembatan mengupayakan peserta didik mengembangkan bakatnya lebih luas.

Selain itu merdeka belajar sebagai slogan dari implementasi kurikulum merdeka ini mengartikan bahwasannya siswa atau guru mendapatkan kebebasan dalam memilih dan menentukan cara belajar yang terbaik sehingga hal tersebut berdampak besar pada kualitas pendidikan. Menteri pendidikan dan kebudayaan saat itu mengatakan bahwa merdeka belajar merupakan hal yang dibutuhkan di era saat ini, dimana anak-anak tidak

¹ Mendikbud-Ristek RI, Peraturan Mendikbud-Ristek RI Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

lagi mengikuti kurikulum yang tersedia namun bisa menggunakan metode belajar yang paling cocok digunakan. sehingga cocoknya kata merdeka ini yaitu merdekanya pemikiran anak-anak bangsa, dimana hal tersebut bertujuan agar mereka lebih mandiri untuk memiliki prinsip sehingga tidak mudah diajajah dari lingkungan sosial media maupun orang lain.² Karenanya kurikulum ini mengharapkan input siswa yang berkarakter sehingga memiliki prinsip yang kuat.

Pada tanggal 27 Mei 2024 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan peluncuran Permendikbud nomor 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Hal ini mengatur tentang kurikulum pada Pendidikan Usia Dini (Paud), Pendidikan dasar, dan pendidikan Menengah. Kebijakan tersebut merupakan bagian dari program merdeka belajar yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan secara inklusif dan adil³. Dari kata inklusif dan adil mengartikan bahwa kurikulum merdeka ini bersifat menyeluruh atau keterlibatan semua komponen tanpa membedakan atau meninggalkan salah satu komponen, sehingga hal ini juga menjadi bagian solusi dari dunia pendidikan terutama pada sekolah inklusi. Dimana adanya peningkatan peserta didik yang berkebutuhan khusus sehingga pemerintah juga perlu merespon adanya permasalahan tersebut. karenanya kurikulum

² Irfan Kamil, Diamanty Meiliana, "Ini Penjelasan Mendikbud Nadiem Soal Konsep Merdeka Belajar", Kompas.com, 27 Agustus, 2020. [Ini Penjelasan Mendikbud Nadiem soal Konsep Merdeka Belajar \(kompas.com\)](https://www.kompas.com)

³ Romanti, "Mencapai Pendidikan yang Inklusif dan Responsif dengan Kurikulum Merdeka". Inspektoral Jenderal Kemendikbud-Ristek Republik Indonesia, 2024. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/mencapai-pendidikan-yang-lebih-inklusif-dan-responsif-dengan-kurikulum-merdeka/>

merdeka ini membawa pemerintah untuk lebih memperhatikan program pendidikan inklusif yang telah dikembangkan sejak tahun 2003.⁴ Dengan melihat data yang diperoleh dari berita Kompas peningkatan peserta didik baru yang memiliki keterbatasan kebutuhan khusus semakin meningkat di sekolah inklusif hal tersebut dapat diketahui salah satunya dari data PPDB dari kota Jawa Barat dan Yogyakarta yang dimuat menunjukkan jumlah peserta didik berkebutuhan khusus meningkat sebanyak 39 persen dari jenjang SMK di Jawa Barat dan 30 persen dari jenjang SMP di Yogyakarta.⁵ Dari data tersebut dapat diketahui bahwasannya masyarakat mulai terbuka akan pentingnya pendidikan sehingga anak yang memiliki keterbatasan pun memiliki tekad untuk tetap menempuh pendidikan.

Dalam hal ini Kementerian Agama pun turut merespon adanya layanan pendidikan yang setara oleh karenanya melalui berita negara Republik Indonesia Kementerian Agama menetapkan Peraturan Menteri Agama No. 66 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas peraturan menteri agama nomor 90 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah dimana dalam pasal 14 disebutkan bahwasannya Madrasah Ibtidaiyah wajib menyediakan akses bagi peserta didik berkebutuhan khusus.⁶ Selain itu Kementerian Agama terus berupaya untuk meningkatkan pendidikan yang setara agar peserta didik berkebutuhan khusus tidak hanya mendapatkan pendidikan dilembaga khusus

⁴ Farah Ariani, Agustiyawati, dkk., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*, Badan standar, kurikulum Kemendikbud-Ristek RI, 2022

⁵ Iqbal Fahri, *Pendidikan Inklusif dan Kurikulum Merdeka*, Kompas.id, 2022. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/11/28/pendidikan-inklusif-dan-kurikulum-merdeka>

⁶ Kementerian Agama RI, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 66 Tahun 2016, pasal 14 ayat (6).

agar dapat melebur dengan siswa reguler lainnya oleh karenanya Kemenag menetapkan penyelenggaraan pendidikan inklusif di madrasah dimana dalam hal ini diatur pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 758 Tahun 2022 tentang pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif di madrasah.⁷ Dengan adanya pedoman ini diharapkan madrasah dapat mengembangkan penyelenggaraan pendidikan inklusif secara merata sehingga tujuan pemerataan hak pendidikan bagi penyandang disabilitas dapat tersalurkan. Dalam hal ini juga ditegaskan kembali bahwa madrasah wajib menyediakan akses bagi peserta didik termasuk PDBK.

Pendidikan inklusif memiliki peran besar untuk dunia pendidikan. dimana pendidikan Inklusif ini juga merupakan salah satu agenda internasional dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu serta meratakan pendidikan tanpa melihat kesenjangan sosial, dalam hal itu SDGs mengamanatkan agar semua anak mendapatkan hak pendidikan yang bermutu dan mendapatkan jenjang pendidikan penuh dan memenuhi hak sosial bagi semua anak hal tersebutlah yang menjadi agenda utama untuk berada disatuan pendidikan reguler, dengan begitu semua anak mendapatkan kesetaraan dalam pendidikan.⁸ Perlu digaris bawahi bahwasannya kesetaraan dalam pendidikan harus ditingkatkan, karena bangsa yang maju mereka yang memiliki generasi yang berilmu hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-taubah ayat 122 yang berbunyi:

⁷ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kepdirjen-Pendis No. 758 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah.

⁸ Farah Ariani, Agustiyawati, dkk., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*, Badan standar, kurikulum Kemendikbud-Ristek RI, 2022

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak Sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya ke (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama. mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”⁹

Ayat ini menjelaskan bahwasannya peperangan tidak semestinya hanya dimedan perang, tetapi dapat melalui memperdalam ilmu agama atau pendidikan. sehingga kemajuan daripada bangsa juga dapat dilihat dari generasinya yang tanpa melihat kesenjangan sosial ataupun fisik, dimana setiap seseorang yang memiliki ilmu maka mereka akan menjadi pribadi yang lebih berkualitas.

Semua anak pasti memiliki kemampuan yang luar biasa, maka dari itu pendidikan sebagai penyalur anak untuk mengembangkan kemampuannya, tanpa melihat latar belakang dan kesenjangan sosial, semua anak berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Maka dari itu pendidikan inklusif sebagai upaya memberikan kesempatan bagi semua anak memperoleh pendidikan yang sama dan dapat mengembangkan minat bakat yang dimiliki, serta memiliki hak kesetaraan dalam memperoleh pendidikan. hal tersebut perlu dikembangkan dan diselenggarakan disetiap sekolah atau madrasah sesuai dengan kebijakan Kemenag agar tujuan pemerataan pendidikan dapat terwujud.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Penyempurna 2019, (Jakarta:Kementerian Agama RI) 2019.

Dalam hal ini Madrasah sebagai penyelenggara pendidikan inklusif yang telah ditetapkan oleh pemerintah kementerian agama kabupaten Jember yakni MI. Al Ma'arif 02 Jombang, karenanya salah satu alasan penulis memilih lokasi ini untuk menjadi tempat penelitian. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan SK yang diterima oleh madrasah yakni pada Keputusan Kepala Kementerian Agama Kabupaten Jember Nomor 1243 tahun 2022. Pada penyelenggara pendidikan inklusif di Madrasah ini termasuk hal yang diunggulkan karena di Kabupaten Jember wilayah naungan Kemenag pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah belum ada yang diresmikan sebagai penyelenggara pendidikan inklusif hal ini dapat dikatakan bahwa MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember sebagai pelopor penyelenggara pendidikan inklusif dibawah naungan Kemenag Jember dan hal inilah diharapkan sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan kesetaraan pendidikan .

Lembaga MI. Al Ma'arif 02 Jombang memiliki hak izin sebagai penyelenggara pendidikan inklusif sejak tahun 2022. Dimana pengelolaan madrasah inklusif ini telah mendapatkan perhatian khusus dari Menteri Agama karena lembaga ini merupakan satu satunya dikabupaten Jember yang telah mengikuti pelatihan nasional dalam penyelenggaraan madrasah inklusif, bermula dari sinilah kemudian madrasah inklusif ini diterapkan di MIMA 02 Jombang. Sehingga pendidikan inklusif ini membuka kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi semua anak, banyak mendapatkan respon positif dari masyarakat di lingkungan MIMA 02 Jombang sehingga orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus berminat untuk menyekolahkan

anaknyanya disana. Dengan pengelolaan yang telah terstruktur lembaga MI. Al Ma'arif 02 Jombang mampu mendidik peserta didik yang memiliki keterbatasan dan berkebutuhan khusus mengembangkan minat bakatnya, bahkan dari mereka khususnya dari kelas inklusif telah mengikuti ajang perlombaan mulai dari tingkat Kecamatan hingga Kabupaten, hal tersebut sebagai bukti bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusif di MI. Al Ma'arif 02 Jombang terkelola dengan baik. sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan terutama dalam mengoptimalkan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan bagi semua peserta didik.

MI. Al Ma'arif 02 Jombang ini berlokasi di Jalan KH. Wahid Hasyim No, 56 kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Berdasarkan observasi pra lapangan yang dilakukan peneliti dimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah mengatakan bahwa tahun 2024 jumlah peserta didik yang akan mendaftarkan ke madrasah tersebut jumlahnya meningkat dari tahun kemarin. Dimana hal tersebut menjadi tantangan baru untuk terus mengupayakan kepercayaan masyarakat akan pengelolaan pendidikan inklusif di MI. Al Ma'arif 02 Jombang. Beliau juga mengatakan bahwa pada ajang Porseni dibidang olahraga lari pada tahun 2024 ini anak dari kelas inklusif menuju babak final di Kecamatan sehingga melanjutkan lomba ditingkatkan Kabupaten. Hal tersebut menambah respon positif dari masyarakat. Anak yang berkebutuhan khusus di Madrasah ini menyalurkan pengembangan minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil observasi dan wawancara pra lapangan peneliti menilai bahwa MI. Al Ma'arif 02 Jombang ini memiliki pengelolaan pendidikan yang terorganisir. Madrasah ini membuka kesempatan untuk semua peserta didik dapat memperoleh pendidikan yang sama tanpa ada diskriminasi. Madrasah ini mampu menampung peserta didik berkebutuhan khusus dengan beberapa kategori seperti *slowlearning*, *Down Syndrom*, Autis dan beberapa lainnya hingga diketahui pada tahun 2024 Jumlah PDBK yang berada di kelas khusus berjumlah 20 anak, sehingga hal tersebut menjadi bukti komitmen Madrasah untuk membuka kesempatan bagi PDBK berada di Madrasah pada umumnya tanpa ada deskriminasi. Diketahui pula latar belakang pendidikan orang tua PDBK ini beberapa diantaranya adalah Sarjana dan rata-rata lainnya yaitu SMA sederajat serta kondisi ekonomi dengan rata-rata cukup hal tersebut mampu memberikan dukungan terhadap kerjasama antara guru pendamping khusus dengan orang tua PDBK mengenai perkembangan anaknya. Sehingga hal tersebut juga menumbuhkan kepercayaan orang tua terhadap madrasah dalam memberikan pendidikannya. Oleh sebab itulah, peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini menjadi sebuah penelitian dengan judul : “Optimalisasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Inklusif Guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang Jember”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus menjadi acuan dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan menjadi acuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Jember
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Jember

3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Jember

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan. Juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang akan menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi, terutama mengenai optimalisasi kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang sangat baik bagi peneliti, dimana nanti dari pengalaman ini dapat menjadi acuan bagi peneliti melaksanakan tugas selanjutnya.

b. Bagi Lembaga

1) Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang

Manfaat penelitian ini bagi MI Al-Ma'arif 02 Jombang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada kepala madrasah untuk mengembangkan dan mengevaluasi terutama

mengenai penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif serta semakin memperhatikan penerapan kesetaraan pendidikan bagi setiap peserta didik, karena setiap manusia memiliki hak pendidikan yang sama.

2) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi perkuliahan yang telah ditempuh. Serta dapat dijadikan sebagai referensi di perpustakaan mengenai informasi terkait

c. Bagi Masyarakat

Terutama bagi masyarakat, manfaat penelitian ini sangat berperan sebagai pandangan mereka, karena dapat menjadi sumber informasi mengenai pendidikan inklusif terutama penerapan kurikulum merdeka serta dalam penelitian ini masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya akan kesetaraan pendidikan sehingga besar harapan penelitian ini juga dapat memperkuat wawasan masyarakat bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang sama serta setara meskipun dengan latar belakang yang dimiliki oleh setiap masing-masing peserta didik tidak sama, namun tetap berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu mengenai istilah-istilah yang menjadikan poin penting dalam penelitian ini. Tujuannya adalah agar tidak menimbulkan

kesalahpahaman sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Adapun variabel riset dari penelitian ini adalah :

Optimalisasi kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan.

1. Optimalisasi Kurikulum Merdeka yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu merujuk pada upaya dalam memaksimalkan potensi dan efektifitas implementasi kurikulum merdeka di madrasah yang akan diteliti. dimana kurikulum merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada madrasah atau sekolah dan guru dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. oleh karena itu batasan dalam optimalisasi kurikulum merdeka ini meliputi : struktur kurikulum profil pelajar pancasila, Capaian Pembelajaran serta Asesmen yang bersifat kolaboratif.
2. Pendidikan Inklusif yang dimaksud oleh peneliti yaitu, sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang sama dan bermutu tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, sosial dan kondisi lainnya, sehingga peserta didik yang memiliki keterbatasan berkebutuhan khusus dapat belajar bersama dilingkungan yang sama dengan anak reguler. Dalam batasan penelitian ini pendidikan inklusif

¹⁰ H.A.R Tilaar, Paradigma Baru Pendidikan Nasional (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 45.

meliputi: Model dalam pendidikan inklusif serta implementasi pada pendidikan inklusif.

3. Meningkatkan kesetaraan pendidikan dalam hal yang dimaksud oleh peneliti yaitu, sebuah upaya untuk memastikan bahwa semua individu memiliki hak pendidikan yang sama dan berkualitas tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, etnis, dan disabilitas. Dalam hal ini batasan penelitian dalam meningkatkan kesetaraan pendidikan meliputi: kesetaraan atas hak pendidikan dan kesetaraan atas hak aksesibilitas.

Bersumber dari definisi istilah diatas, hingga yang diartikan sebagai optimalisasi kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan yaitu untuk memberikan implementasi atau penerapan dan evaluasi dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif dimana hal tersebut sebagai upaya yang diharapkan untuk meningkatkan kesetaraan pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika Pembahasan pada penyusunan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, Antara lain yaitu:

1. Bab I Pendahuluan : Bab ini menjelaskan mengenai pokok permasalahan optimalisasi kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan. optimalisasi kurikulum pada pendidikan inklusif yang akan di bahas ini terdiri dari konteks

penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penelitian.

2. Bab II Kajian Teori : Bab ini menjelaskan landasan teori penelitian yakni berupa teori kurikulum pendidikan, implementasi pendidikan inklusi dan kesetaraan pendidikan sebagai dampak dari pendidikan inklusif. Dalam bab ini akan ditambahkan kerangka berpikir
3. Bab III Metode Penelitian : bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam [pengambilan data yang sesuai dengan fokus penelitian.
4. Bab IV Penyajian Data dan analisis data : bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode serta prosedur yang telah diuraikan dalam bab III,
5. Bab V Pembahasan: Bab ini menjelaskan mengenai analisis data dari hasil penelitian (data empiris) yang dikaji secara teoritis

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang pertama diteliti oleh Nila Himah Muddah yang berjudul “ *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Pada Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SDN 1 Bangorejo Kabupaten Banyuwangi*”.¹¹

Adapun hasil penelitian tersebut yakni mengenai penerapan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dimana dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif yaitu dalam perencanaannya kepala sekolah menyiapkan tenaga profesional, menyiapkan sarana untuk aksesibilitas dan bekerja sama dengan lembaga yang relevan, dalam pengorganisasiannya yaitu kepala sekolah yaitu membagi tugas pelaksana yang menyesuaikan dengan tanggung jawab dan wewenangnya, kemudian dalam pelaksanaannya yaitu kepala sekolah memberikan arahan dan motivasi kepada guru maupun siswa dan mencukupi sarana untuk semua peserta didik tanpa ada ketimpangan, dalam pengawasannya kepala sekolah memastikan perencanaan yang telah di susun sesuai dengan pelaksanaan sehingga dari hal ini kepala sekolah dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan di sekolah ini.

2. Penelitian terdahulu yang kedua di teliti oleh Siti Fatimah, Oky Ristya Trisnawati, Atim Rinawati, Nurhidayah, Muna Fauziah, yang berjudul

¹¹ Nila Himah Muddah, “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Pada Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SDN 1 Bangorejo Kabupaten Banyuwangi*”, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023)

“*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Inklusif*”.¹²

Dalam penelitian ini menekankan aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dimana dalam evaluasi ini SDN 2 Kebumen memiliki kekurangan dalam memenuhi fasilitas peserta didik berkebutuhan khusus seperti tidak adanya Guru Pendamping Khusus sehingga menjadi hambatan dalam mengembangkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus.

3. Penelitian ketiga diteliti oleh Nino Indrianto dan Arbain Nurdin. Pada tahun 2024 berjudul “*Evaluation of Primary School Inclusive Education Curriculum Based on Context, Input, Process, and Product (CCIP) Model*”.¹³

Pada penelitian ini menekankan pada hasil analisis mengenai kesesuaian kurikulum pendidikan inklusif di MI Al Ma’arif 02 Jombang Jember dan SD Al-Irsyad Al-Islamiyah Jember berbasis Model CCIP. Adapun hasil penelitiannya yaitu hal tersebut menunjukkan bahwa kedua lembaga pendidikan dasar ini memiliki persamaan dan perbedaan terkait kesesuaian kurikulum pendidikan inklusi yang telah lembaga terapkan berlandaskan model evaluasi program yaitu model CCIP. Persamaan terdapat pada aspek konteks dan produk. Sedangkan perbedaan dapat ditemukan pada aspek input karena di madrasah masih minim guru pendamping serta sarana yang kurang memadai.

¹² Siti Fatimah, Oky Ristya .dkk., “*ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR INKLUSIF*”, jurnal Publikasi Ilmiah.unwahas, Vol.1 No.1, 2023

¹³ Nino Indrianto dan Arbain Nurdin, “*Evaluation of Primary School Inclusive Education Curriculum Based on Context, Input, Process, and Product (CCIP) Model*”, Jurnal Al-Hayat:Journal of Islamic Education (AJIE), Vol. 8 No. 2, 2024.

4. Penelitian terdahulu yang keempat di teliti oleh Achmad Nur Taufik. Pada tahun 2021 berjudul *“Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Untuk Mewujudkan Kesetaraan Belajar Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tingkat SMA di Surabaya”*.¹⁴

Hasil dari analisa penelitian tersebut yaitu peserta didik berkebutuhan khusus ditingkat SMA Surabaya belum memiliki akses kesetaraan belajar yang merata dimana pesertra didik berkebutuhan khusus lebih ditempatkan disekolah khusus yang mana hal ini akan membatasi sosilisasi bagi PDBK dan kebijakan pendidikan inklusif diharapkan mampu mengatasi tantangan tersebut hingga dapat memaksimalkan kesetaraan belajar terutama pada PDBK di Surabaya

5. Penelitian terdahulu yang kelima diteliti oleh I Komang Winata pada tahun 2024 yang berjudul *“Penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam konteks kurikulum merdeka: tantangan dan solusi”*.¹⁵

Penelitian ini menekankan pada fokus tantangan dan solusi dalam aspek penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam konteks kurikulum merdeka adapun dari Hasilnya mengidentifikasi bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat tergantung pada integrasi yang efektif antara nilai-nilai inklusi dengan fleksibilitas kurikulum Kurikulum Merdeka. Solusi diperlukan dalam bentuk peningkatan pelatihan bagi pendidik,

¹⁴ Achmad Nur Taufik, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Untuk Mewujudkan Kesetaraan Belajar Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tingkat SMA di Surabaya”. Jurnal Publika Vol. 9 No. 3, 2021

¹⁵ I Komang Winata, "penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam konteks kurikulum merdeka: tantangan dan solusi". Jurnal, 2024

peningkatan infrastruktur sekolah, dan perumusan kebijakan yang mendukung praktik inklusif. Studi ini memberikan wawasan yang mendalam bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia, serta memberikan kontribusi pada literatur yang ada dengan menyoroti pengetahuan yang perlu diisi untuk meningkatkan implementasi pendidikan inklusif di masa depan.

Tabel.2.1
Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan melalui table berikut:

Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Pada Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SDN 1 Bangorejo Kabupaten Banyuwangi	Nila Himah Muddah	Penelitian ini membahas tentang pendidikan inklusif dan fokus penelitian yang menekankan pada fungsi manajemen	Penelitian tersebut lebih menekankan hanya pada manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusif
ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR INKLUSIF	Siti Fatimah, Oky Ristya Trisnawati, Atim Rinawati, Nurhidayah, Muna	Penelitian ini sama-sama menekankan pada implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif dengan fokus yang sama yaitu mengenai perencanaan.	Dalam hasil penelitian Sekolah yang diteliti tidak memiliki Guru Pendamping Khusus

	Fauziah,	Penerapan dan evaluasi.	
<i>“Evaluation of Primary School Inclusive Education Curriculum Based on Context, Input, Process, and Product (CCIP) Model”.</i>	Nino Indrianto dan Arbain Nurdin	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai implementasi kurikulum pada pendidikan inklusif	Pada penelitian ini menekankan fokus pada evaluasi model CIPP dalam kesesuaian kurikulum pendidikan inklusif sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yakni aspek kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif
Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Untuk Mewujudkan Kesetaraan Belajar Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tingkat SMA di Surabaya	Achmad Nur Taufik	Penelitian ini sama-sama menekankan kesetaraan bagi PDBK dalam pendidikan inklusif	Penelitian ini hanya berfokus pada implementasi kebijakan, sementara penelitian penulis mencakup fungsi manajemen
Penyelenggara an Pendidikan Inklusif Dalam Konteks Kurikulum Merdeka: tantangan dan solusi	I Komang Winata	penelitian ini sama-sama membahas mengenai pendidikan inklusif dalam konteks kurikulum merdeka	Penelitian ini menekankan fokus pada tantangan dan solusi, sedangkan penelitian penulis menambahkan pada aspek manajemen

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pada setiap peneliti menekankan fokus pada elemen-elemen manajemen pada implementasi pendidikan inklusif dalam konteks kurikulum merdeka namun hanya berfokus pada tantangan dan solusi, model penyelenggaraan pendidikan inklusif, penyelenggaraan pendidikan inklusif yang belum optimal sehingga penulis membangun penelitian ini dengan mengintegrasikan elemen manajemen pendidikan inklusif dalam konteks kurikulum merdeka. Dengan fokus pada 3 aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang belum dibahas secara menyeluruh dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif dalam optimalisasi kurikulum merdeka untuk pendidikan inklusif.

B. Kajian Teori

1. Optimalisasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum merdeka dapat dikatakan sebagai penyempurna kurikulum 2013, hal tersebut disesuaikan dengan kondisi pascapandemi masyarakat dan peserta didik di Indonesia yang mengalami paradigma baru. Kurikulum merdeka membawa pendidikan dengan metode yang fleksibel dengan berbasis karakter dan kompetensi serta kreatif. Menurut BNSP atau Badan Standar Nasional Pendidikan mengatakan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat minat.¹⁶ Sebelum itu Kurikulum merdeka telah diluncurkan sejak tahun 2013 sebagai

¹⁶ Ahmad Zainuri, “*Manajemen Kurikulum Merdeka*” (Bengkulu: Buku Literasiologi Anggota IKAPI) 2023. Cet.1, Hal.1

penilaian perbaikan dari kurikulum 2013. Namun istilah kurikulum merdeka sebelumnya disebut kurikulum prototype atau kurikulum sekolah penggerak. Dalam proses pembelajaran ini guru lebih fleksibel untuk menentukan bahan ajar dan sebaliknya siswa juga memiliki kesempatan untuk kebebasan berfikir sehingga hal tersebut menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila sebagai capaian atau tujuan pendidikan nasional dari pelaksanaan kurikulum merdeka ini¹⁷.

Karakteristik utama dalam kurikulum merdeka meliputi¹⁸ pembelajaran berbasis Proyek atau *project based learning*, Materi berfokus pada essensial yang diharapkan dapat memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan yang terakhir Guru bersifat fleksibilitas dalam melakukan pembelajaran pada siswa yang disesuaikan dengan kemampuan siswanya (*Theacing at the right level*) dan juga menyesuaikan dengan konteks serta muatan lokal.

Kurikulum merdeka membawa paradigma baru bagi dunia pendidikan karenanya dalam pelaksanaan kurikulum ini perlu kita pahami bagaimana konsep dari kurikulum merdeka melalui penjelasan sebagai berikut¹⁹ :

¹⁷ Ahmad Zainuri, “Manajemen Kurikulum Merdeka”, hal 9

¹⁸ Mulyasa, “Implementasi Kurikulum Merdeka”, (Jakarta Timur:PT.Bumi Aksara), 2023, cet.1, hal 4

¹⁹ Mulyasa, “Implementasi Kurikulum Merdeka”, hal 19-39

a. Profil Pelajar Pancasila

Struktur dari kurikulum merdeka mencakup profil pelajar Pancasila (ppp) hal ini sebagai acuan bagi sekolah untuk mengembangkan standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Sesuai dengan karakter utama kurikulum merdeka yaitu bersifat fleksibel dengan pendekatan karakter dan kompetensi hal inilah yang mendukung profil pelajar Pancasila sebagai acuan dalam kurikulum ini.

Profil pelajar Pancasila ini memiliki 6 kompetensi yang dapat dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila dapat dikembangkan secara utuh dan menyeluruh. Keenam dimensi tersebut adalah²⁰ yang pertama beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Kedua berkebhinekaan global, ketiga yaitu Bergotong royong, keempat bersikap mandiri, kelima bernalar kritis dan yang terakhir berfikir kreatif

Dalam kerangka konsep kurikulum merdeka memang memiliki tujuan pendidikan nasional yaitu mencapai profil pelajar pancasila namun dalam komponennya tetap ada suatu standar nasional yang mencakup standar isi, standar proses dan standar penilain sebagai pengembangannya. Standar nasional dalam komponen profil pelajar pancasila dapat dijelaskan sebagai berikut:

²⁰ Nashrullah, *Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila Di Pendidikan Dasar*, (Pejarakan Karya:CV. KanhayaKarya), 2021

1) Standar Isi

Menurut PP Nomor 57 tahun 2021 menyebutkan Standar isi merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. standar isi pada ruang lingkup kategori program inklusi dalam kebijakan permendikbud No. 8 Tahun 2024 terdapat 2 materi yang terdiri dari :

a) Materi Umum

Dalam materi umum para siswa penyandang disabilitas mendapatkan materi mengenai pengembangan diri yang mencakup pembinaan hidup sehat, adaptasi, keselamatan diri, pemanfaatan alat bantu, dan pengembangan kemandirian

b) Materi Khusus

Dalam materi khusus pada siswa penyandang disabilitas mendapatkan materi yang sesuai dengan kebutuhan khususnya seperti siswa penyandang disabilitas sensorik terdapat dua macam kategori pertama, Siswa penyandang disabilitas netra mencakup materi orientasi dan mobilitas, sikap sosial dan sistem simbol Braille Indonesia(SSBI), dan kedua Siswa penyandang disabilitas rungu mencakup materi pengembangan komunikasi dan pengembangan persepsi bunyi irama, sedangkan siswa penyandang disabilitas intelektual mencakup pengembangan diri, siswa penyandang disabilitas fisik

mencakup pengembangan gerak, dan siswa penyandang disabilitas mental mencakup pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku serta pengembangan sensorik motorik

2) Standar Proses

Standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan²¹. Dalam standar proses terdapat 3 tahapan yang dilaksanakan oleh pendidik yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, komponen pada standar proses melalui tahapan yang memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, merancang pembelajaran

3) Standar penilaian

Mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik prosedur tersebut dalam kebijakan PP meliputi, perumusan tujuan penilaian, pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian dan pelaporan hasil penilaian. Dalam hal ini penilaian dilaksanakan secara berkeadilan, objektif dan edukatif.

²¹ Rudi, Syahrani, *Pendalaman Materi Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia*. Educational Journal:General and Specific Research, Vol.1 No. 1, oktober 2021, hal. 95

Dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum merdeka dirumuskan sebagai berikut:

- a) Penilaian Formatif yaitu untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran
- b) Penilaian Sumatif yaitu untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik yang didasari sebagai penentu kenaikan kelas dan kelulusan dari stuan pendidikan²²

b. Capaian Pembelajaran

Struktur kurikulum merdeka menggunakan istilah capaian pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran, dan Asesmen pembelajaran. Dimana secara umum struktur kurikulum merdeka terdiri atas kegiatan intrakulikuler yang berbnetuk pembelajaran tatap muka dan berbasis proyek. CP merupakan istilah baru yang digunakan dalam kurikulum merdeka dimana sebelumnya CP ini sebagai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sehingga CP merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai suatu kesatuan yang haruis dicapai melalui proses pembelajaran dalam memngun kompetensi yang utug bagi peserta didik.

Capaian pembelajran setiap fase dan jenjang pendidikann tertuang pada keputusan kepala BSKAP No. 003/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang

²² Peraturan Pemerintahan No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional,

pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengan pada kurikulum merdeka hal tersebut dikeemukakan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran fleksibel diamana prose belajar terkadang memiliki jalan yang lambat pada suatu periode maka guru memiliki kesempatan waktu lebih panjang untuk mengaturnya.
- 2) Pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada fase belajar peserta didik menunjukkan kompetensinya, sedangkan dalam kelas menunjukkan kelompok berdasarkan usianya.
- 3) Pengembangan RPP dalam bentuk modifikasi.

Pada pendidikan khusus, pembagian fase didasarkan pada usia mental peserta didik. Dimana peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan Khusus. Rumusan fase capaian pembelajaran pada pendidikan khusus sebagai berikut :

Tabel 2.2
Capaian Pembelajaran

Fase	Jenjang/kelas pada umumnya	Usia mental
A	Kelas I-II SD/MI	≤ 7 Tahun
B	Kelas III-IV SD/MI	± 8 Tahun
C	Kelas V-VI SD/MI	
D	Kelas VII-IX	± 9 Tahun
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MAK	± 10 Tahun
F	Kelas XI-XII SMA/SMK/MA/MAK	

c. Asesmen Bersifat Kolaboratif

Pada kurikulum merdeka, sekolah diberikan keluasaan untuk menerapkan model pembelajaran yang kolaboratif antar mata pelajaran serta asesman lintas mata pelajaran.

Menurut Kumano mengartikan asesmen sebagai *the process of collecting data which shows the development of learning*. Yang artinya asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar peserta didik. Dalam asesmen memiliki dua kelompok besar yaitu asesmen tradisional dan asesmen alternative. Dalam asesmen tradisional adalah tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban terbatas. Jika asesmen alternative merupakan *non-test* yaitu esai atau uraian, penilaian praktik, penilaian proyek kuesioner, inventori, daftar cek, penilaian oleh teman sebaya atau sejawat dsbg.

Dalam asesmen juga memiliki prinsip dan tujuan sebagai berikut :

1) Prinsip asesmen

Menurut Setawan dan Masduki (2021) dalam modul sekolah penggerak mengemukakan 5 prinsip dalam asesmen yaitu :

- (a) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, serta menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik dan orang tua
- (b) Asesmen perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan.
- (c) Asesmen dirancang secara adil, valid, dan dapat dipercaya.

- (d) Asesmen sebaiknya meliputi berbagai bentuk tugas, instrument, teknik yang sesuai dengan target
- (e) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informative.

2) Tujuan Asesmen

Asesmen diagnostic bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar dan mengetahui kondisi awal peserta didik. Dimana asesmen diagnostic dibagi menjadi diagnostic nonkognitif dan kognitif. Tujuan dari masing-masing asesmen adalah sebagai berikut :

- (a) Asesmen diagnostic nonkognitif, bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi peserta didik, mengetahui aktivitas selama belajar di rumah dan mengetahui latar belakang peserta didik. Tahapannya meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.
- (b) Asesmen diagnostic kognitif, bertujuan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik, penyesuaian pembelajaran di kelas.

2. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif merupakan sebuah sistem edukasi yang memberikan suatu kesempatan dan keikutsertaan peserta didik dalam berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang sama di sekolah reguler. Hal tersebut sependapat dengan Garnida yang mengemukakan,

pendidikan inklusif ialah suatu system penyelenggara pembelajaran agar bisa mengintegrasikan anak yang dalam kondisi normal dengan anak yang memiliki keterbatasan tanpa ada deskriminasi didalamnya.²³ Definisi lain yakni dari Sapon-Shevin yang menyatakan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar disekolah terdekat dikelas biasa bersama temann seusianya.²⁴

Dari definisi tersebut diketahui bahwa pendidikan inklusif merupakan upaya untuk mewujudkan kesetaraan pendidikan bagi semua peserta didik. Dalam pendidikan inklusif memiliki suatau manajemen dalam pengelolaanya, hal tersebut dijelaskan dalam pembahasan berikut ini :

a. Model Pendidikan Inklusif

Menurut Vaughn et al. dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan menyebutkan bahwa penempatan anak berkelainan disekolah umum dapat dilakukan dengan berbagai model seperti berikut :

1) Kelas reguler tanpa tambahan bimbingan khusus

Pembelajaran dengan konsep anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal, dalam satu kelas yang sama, dengan menggunakan kurikulum yang sama serta system yang sama.

²³ Hasmyati, ramlan, dkk., *Pendidikan Inklusif*, (Sumatera:PT. Global Eksekutif Teknologi), 2022, hal 3

²⁴ Lubna, Ahmad sulhan, Dkk., *Pendidikan Inklusif*, (Mataram:Sanabil)2021, cet 1 hal. 10

2) Kelas reguler dengan tambahan bimbingan khusus didalam

Pembelajaran dengan konsep anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak norma, disatu kelas yang sama, namun apabila terdapat kesulitan sebagai akibat dari kelainannya, mereka mendapatkan bimbingan khusus didalam kelas bersama guru pendidikan khusus atau GPK.

3) Kelas reguler dengan tambahan bimbingan khusus diluar

Pembelajaran konsep ini anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal, dalam satu kelas yang sama menggunakan kurikulum yang sama, dengan system ayang sama tetapi ketika terdapat kesulitan akibat kelainannya maka mereka mendapatkan bimbingan khusus diluar kelas bersama dengan guru pendidikan khusus.

4) Kelas Khusus dengan kesempatan berada dikelas reguler

Dalam pembelajaran ini anak berkebutuhan khusus berada dikelas khusus pada sekolah reguler bersama dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Tetapi untuk mata pelajaran tertentu, seperti olahraga, kerajinan tangan, kesenian mereka dapat belajar bersama anak normal dikelas yang sama. Ketika mereka berada dalam kelas khusus maka kurikulum menggunakan kurikulum modifikasi yang sesuai dengan kebutuhannya, tetapi ketika belajar dikelas reguler mereka bersama anak normal menggunakan kurikulum umumnya.

5) Kelas khusus penuh

Dalam konsep ini anak berkebutuhan khusus pada sekolah reguler bersama anak berkebutuhan khusus lainnya, mereka dapat bersosialisasi dengan teman yang normal pada jam istirahat atau pada jam diluar KBM. Dan kurikulumnya menggunakan kurikulum modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhannya.²⁵

b. Implementasi Pendidikan Inklusif

Menurut Lattu dalam jurnal Sosio Informa mengatakan bahwa semua anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan tidak ada diskriminatif didalamnya, karena semua anak memiliki kemampuan untuk mengikuti pelajaran tanpa memandang kelainan dan kecacatannya. Perbedaan merupakan penguat dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi semua anak, sekolah dan guru memiliki kemampuan untuk belajar merespon kebutuhan pembelajaran yang berbeda.

Dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif dapat membangun kesadaran untuk menghilangkan nilai dan sikap diskriminatif sehingga memberikan kesempatan untuk semua anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

²⁵ Herry widtastono, *Penyelenggaraan pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkelainan*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 065, 2007.

Implementasi pendidikan inklusif menurut Lattu dalam jurnal Sosio Informa memperhatikan beberapa hal antara lain²⁶ :

- 1) Sekolah harus menerima keberagaman dan menghargai perbedaan.
- 2) Guru harus berkolaborasi dengan profesi lain dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- 3) Guru harus melibatkan orang tua dalam prosdes pendidikan
- 4) Sekolah harus melibatkan tenaga professional dalam melakukan asesmen AdD dan memberikan solusi atau tindakan yang diperlukan, termasuk mengidentifikasi, hambatan yang berkaitan dengan kelainan fisik, sosial dan masalah lai terhadap akses dan pembelajaran
- 5) Melibatkan masyarakat dalam melakukan perencanaan dan monitoring mutu pendidikan bagi semua anak.

3. Meningkatkan kesetaraan Pendidikan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesetaraan atau kesederajatan adalah adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau tidak lebih rendah antara satu sama lain. Kemdikbud juga menyebutkan bahwa kesetaraan merupakan adanya tingkatan yang

²⁶ Eko Setiawan, Nurliana, *Pendidikan Inklusif: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Non Diskriminatif di Bidang Pendidikan Bagi Anak dengan Disabilitas (AdD)*, Jurnal Sosio Informa, Vol.5, No. 03, 2019. Hal 192

sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau tidak lebih rendah antara satu sama lain.²⁷

Dari beberapa definis tersebut kesetaraan pendidikan merupakan suatu pendidikan yang dapat didapatkan oleh semua orang atau semua tingkatan tanpa memandang status sosial, atau kedudukan lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa kesetaraan pendidikan yaitu hak memperoleh pendidikan yang sama. Begitupula dengan beragam suku, ras, dan agama di Indonesia yang sangat banyak sehingga kesetaraan pendidikan perlu untuk ditingkatkan lagi agar seluruh anak bangsa dapat memperoleh hak pendidikan yang bermutu dn berkualitas tanpa adanya deskriminasi akan kedudukan sosial.

Tidak hanya tentang suku,ras dan agama namun keadaan manusia tidak semuanya terlahir normal sehingga perbedaan fisik dan kelainan lainnya dapat menjadi pemicu adanya deskriminasi terutama dalam dunia pendidikan, sehingga pemerintah mengemukakan Undang-undang tentang penyandang disabilitas sehingga dengan adanya landasan yuridis ini menguatkan semua anak berhak mendapatkan pendidikan yang sama.

a. Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 pasal 10 mengenai hak pendidikan untuk penyandang disabilitas meliputi :

- 1) Hak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan disemua jenis,jalur dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus.

²⁷ Irin Veronica, *e-modul: Kesetaraan dan Harmoni Sosial*, Direktorat pembinaan SMA-Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

- 2) Hak untuk mendapatkan akomodasi yang layak sebagai peserta didik
- b. Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 pasal 18 mengenai hak aksesibilitas meliputi :
- 1) Hak mendapatkan aksesibilitas untuk memanfaatkan fasilitas public
 - 2) Hak mendapatkan akomodasi yang layak sebagai bentuk aksesibilitas bagi individu.²⁸

Selain itu Kementerian Agama mengeluarkan PMA baru mengenai pendidikan inklusif yakni, PMA nomer 1 tahun 2024 tentang akomodasi yang layak untuk peserta didik penyandang disabilitas di kementerian agama. dalam upaya meningkatkan madrasah inklusi pemerintah kementerian agama akan menyediakan akomodasi yang layak dan mendapatkan pendidikan yang bermutu, dalam PMA ini disebutkan bahwa menteri wajib memfasilitasi satuan pendidikan dalam menyediakan akomodasi yang layak²⁹. Sehingga dari landasan regulasi ini cukup untuk mewujudkan kesetaraan pendidikan dengan penerapan yang sesuai dengan kebijakan tersebut.

²⁸ Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang Disabilitas.

²⁹ Praturan Menteri Agama, Nomer 1 Tahun 2024 tentang Akomodasi Yang Layak Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Satuan Pendidikan Pada Kementerian Agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan kualitatif. Ditinjau dari jenis datanya yaitu kualitatif dengan memahamai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic yang disajikan dengan deskripsi yang berbentuk narasi.³⁰ Pendekatan ini dipilih oleh penulis karena dapat memberikan data secara mendalam tentang optimalisasi kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI Al-Ma'arif 02 Jombang Jember.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mengarah untuk memberikan sebuah gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu tanpa harus menerangkan hubungan atau menguji hipotesis.³¹

B. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini perlu dikemukakan lokasi penelitian dimana situasi sosial tersebut diteliti. Lokasi yang akan dilakukan penelitian yaitu bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang. Jl. KH. Wahid Hasyim No.

³⁰ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung:Remaja Rosyda Karya, 2017), 6.

³¹ Hardani. Nur Hikmatul. Dkk., Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) 54

56 Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti bertempat dilokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Penulis memiliki ketertarikan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang karena madrasah ini memiliki predikat baik sebagai madrasah penyelenggara pendidikan inklusif dimana di Kabupaten Jember tercatat hanya 34 SD inklusi sedangkan dalam lingkup madrasah minim terselenggaranya madrasah inklusi di kabupaten Jember karenanya pada tahun 2019 Madrasah ini mendapatkan penghargaan serta mendapatkan pengakuan dari pemerintah sebagai madrasah penyelenggara pendidikan inklusi.
2. Sehingga berangkat dari observasi pra lapangan penulis tertarik memilih lokasi tersebut dikarenakan juga ketertarikan penulis untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan dalam pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 jombang. Sehingga hal tersebut juga berperan sebagai kesempatan bagi siswa dengan semua kondisi untuk mendapatkan kesetaraan pendidikan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini dipilih dengan teknik purposive dimana informan atau subyek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini yang dapat dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut :

- 1) M. Nasyikin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang. Informan dipilih karena beliau penanggung jawab akan

pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang, sehingga beliau memahami akan sudut pengelolaan madrasah tersebut.

- 2) M. Zuhdi Asykuri, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang. Informan dipilih karena beliau sebagai koordinator tim pengembang kurikulum sekaligus beliau memiliki peran dari pendirian madrasah inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang, sehingga memahami akan penerapan kurikulum merdeka dan pengelolaan Madrasah Inklusi di madrasah tersebut.
- 3) Suhariana Sukmanawati, S.Psi selaku Kordinator Guru Pendamping Khusus Pendidikan Inklusif Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang. Informan dipilih karena beliau peran utama yang mengelola kelas inklusi dan berinteraksi langsung dengan anak berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang.
- 4) M. Bara Pratama dan Asyfa Arlita Salsabila sebagai Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang. Informan dipilih karena sebagai validasi bahwa siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler lainnya saling berinteraksi dan beraktivitas bersama tanpa ada deskriminasi.
- 5) Iin Agustin dan Elma Farida sebagai Wali Murid Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang. Informan dipilih karena sebagai validasi bahwa anak-anak mereka memiliki hak pendidikan yang sama tanpa ada deskriminasi dengan siswa reguler lainnya, dan validasi bahwa guru inklusi bermitra dengan orang tua mengenai perkembangan anak-anak

mereka dalam proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yakni mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan.³²

Dalam pengumpulan data dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka, dapat dilakukan dengan Observasi (Pengamatan), Interview (wawancara), dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, melalui perencanaan dan pencatatan yang sistematis, dan dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan keabsahannya (validitasnya).³³ Teknik observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu observasi partisipasi yang pasif, dalam hal tersebut penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁴ Adapun data yang diperoleh oleh penulis dari teknik observasi tersebut adalah :

³² Hardani. Nur Himatul. Dkk., 120

³³ Hardani. Nur Himatul. Dkk., 120

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian kualitatif, Bandung:Alfabeta, 2022. Hal. 108

1. Kondisi dan situasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang Jember.
2. Kegiatan Pembelajaran dikelas Inklusif
3. Lingkungan Madrasah Ibtadaiyah Al Ma'arif 02 Jombang Jember yang menerapkan tidak adanya deskriminasi di lingkungan madrasah tersebut.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk Tanya jawab dengan tatap muka.³⁵ Wawancara juga termasuk proses dalam pengumpulan data karena bersumber dari informan yang ditetapkan. dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan lebih bebas sehingga informan diminta pendapat dan ide idenya. Adapun data yang diperoleh dengan teknik tersebut :

1. Perencanaan penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI Al Ma'arif 02 Jombang.
2. Pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI Al Ma'arif 02 Jombang.

³⁵ Hardani. Nur Himatul. Dkk., 138.

3. Evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI Al Ma'arif 02 Jombang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.³⁶ Secara penjabarannya dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷ Adapun data dokumentasi yang didapat yaitu :

1. Sejarah berdirinya MI Al Ma'arif 02 Jombang hingga disahkan menjadi lembaga penyelenggara madrasah inklusi
2. Profil MI Al Ma'arif 02 Jombang
3. Foto-foto yang menunjang untuk menjawab fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivasi yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan tahap penelitian laporan.³⁸ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

³⁶ Hardani. Nur Himatul. Dkk., 149.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian : Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2018), 227

³⁸ Hengky Wijaya dan Umrati, Analisis Data Kualitatif, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020) hal. 155

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Adapun analisis data yang dilakukan yakni menggunakan teknik Analisis Miles dan Huberman sehingga tahapan yang penulis lakukan yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini penulis melakukan pengumpulan data dari semua data yang diperoleh dari lapangan yang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁰ Pengumpulan data ini penulis lakukan selama penelitian berlangsung dilapangan. Dalam tahap ini penulis menemui Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Inklusi, Siswa reguler dan Wali murid Kelas Inklusi untuk dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah tersebut mendapatkan data yang diperoleh banyak dan masih bersifat kompleks dan rumit. Oleh karenanya dilakukan reduksi data sebagai tahap kedua.

2. Reduksi data

Dalam tahapan ini penulis melakukan reduksi data yang dimana tahap ini sebagai tahapan lanjutan dari tahap pertama. Karena data didapat jumlahnya sangat banyak dan masih bersifat kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dirangkum secara teliti dan rinci karenanya penulis segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Adapun reduksi data yaitu menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak

³⁹ Hardani. Nur Himatul. Dkk., 162

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134

perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁴¹

3. Penyajian data

Setelah data direduksi penulis menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian. Adapun Penyajian yang dimaksud yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.⁴² Menyajikan data bertujuan agar data dapat tersusun dengan rapi sehingga semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini data yang disajikan yaitu data-data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember.

4. Penarikan kesimpulan

Dalam tahapan terakhir analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Penulis menyimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI Al Ma'arif 02 Jombang jember.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, seringkali menekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam pengertian validitas merupakan suatu ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan dari obyek yang terjadi dengan pelaporan peneliti. Menurut Heraclites dalam Nasution menyatakan bahwa “ kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang sama”. Yang artinya menurut penelitian kualitatif, suatu realistik bersifat majemuk dimana dapat berubah-ubah, tidak ada yang konsisten dan terus mengalir karena waktu terus berubah hingga situasi pun juga berubah-ubah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas dimana Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.⁴³

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun sumber yang peneliti tuju yaitu Kepala madrasah, Waka kurikulum, Guru Kelas Inklusif, Siswa reguler dan Walimurid siswa kelas Inklusi.

⁴³ Hardani. Nur Hikmatul. Dkk., Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) 54

2. Triangulasi teknik di gunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan teknik yang berbeda. Adapun teknik yang digunakan penulis yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahapan penelitian terdapat 3 tahapan yaitu melalui tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap penyelesaian atau analisis data. Berikut penjelasannya :

1. Tahap pra lapangan, Dalam tahap ini dimana peneliti merencanakan apa saja yang perlu ditetapkan dalam pelaksanaan lapangan nantinya. Pada tahap pra lapangan ini yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :
 - a. Peneliti menyusun rencana penelitian mulai dari merencanakan isu yang akan diangkat menjadi judul penelitian hingga memilih lembaga yang akan dipilih sebagai tempat penelitian
 - b. Selanjutnya, peneliti mengurus perizinan mulai dari izin pihak kampus Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember hingga lembaga yang dipilih sebagai tempat penelitian yaitu MI Al-Ma'arif 02 Jombang
 - c. Kemudian, peneliti melakukan Pra observasi dimana dalam kegiatan ini peneliti melihat situasi di lembaga serta memilih informan dan alat apa saja yang diperlukan untuk penelitian lapangan selanjutnya.
2. Tahap Pelaksanaan lapangan, pada tahap pelaksanaan lapangan terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu :

- a. Melakukan observasi langsung di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang dengan cara mengamati setiap peristiwa, kejadian , fakta terkait objek terkait.
- b. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan optimalisasi kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan
- c. Pengambilan gambar dan data-data yang dibutuhkan sebagai dokumentasi yang memperjelas data yang diambil dari teknik observasi dan wawancara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya MI. Al Ma'arif 02 Jombang

MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember berdiri sejak tahun 1950. Madrasah ini merupakan sekolah pertama yang didirikan di kawasan Jember bagian ujung barat. Pada awalnya Madrasah ini bernama Madrasah Islamiyah dengan penempatan lokasi yang masih berpindah-pindah menyesuaikan dengan kondisi, karena pada saat itu masih terbatas tempat. Lokasi pertama berada di pondok pesantren, kemudian berpindah ketempat penduduk sekitar hingga penetapan sementara berada di halaman masjid Al Huda Jombang Jember. Sejak bertempat di halaman masjid tersebut madrasah ini mendapat respon positif dari masyarakat sehingga inisiatif masyarakat mengumpulkan dana swadaya untuk membangun gedung madrasah.

Namun pada tahun 1968 madrasah ini mengalami sebuah permasalahan sehingga lokasi dipindahkan di kawasan pondok pesantren Mabdaul Ma'arif, serta berganti nama lembaga menjadi MI. Al Ma'arif 02 Jombang. Hingga pada tahun 1994 madrasah ini mengalami pertumbuhan dan peningkatan siswa yang pesat karena mayoritas warga Jombang memilih memasukkan putra dan putrinya di madrasah ini.

Seiring perkembangan madrasah pada saat ini menjadi madrasah favorit di kawasan jember bagian barat, karena madrasah ini menerima

segala kondisi siswa sehingga hal ini mendapat respon positif dari pemerintah Kabupaten Jember mengenai madrasah inklusi dan pada tahun 2019 madrasah mendapatkan penghargaan dari bupati Jember. Hasil dari pelatihan Nasional madrasah inklusi diimplementasikan dengan baik kemudian pada tahun 2022 madrasah ini mendapatkan SK resmi sebagai madrasah inklusi. saat ini MI. Al Ma'arif 02 Jombang berkembang pesat dan mulai dikenal luas di Kabupaten Jember.

2. Sejarah Berdirinya Kelas Inklusi di MIMA 02 Jombang Jember.

MI. Al Ma'arif telah berdedikasi untuk menerima keberagaman latar belakang siswa tanpa adanya deskriminasi sudah sekitar kurang lebih 20 tahun yang lalu, dalam hal ini anak yang berkebutuhan khusus masih ditangani sama seperti siswa reguler belum terdapat kelas khusus untuk pembelajarannya. Sehingga penanganan PDBK belum memenuhi standar pendidikan inklusi, hal tersebut dikarenakan lembaga masih belum memahami dan mengenal pendidikan inklusi. Hingga pada tahun 2008 terdapat 2 peserta didik baru berkebutuhan khusus dalam kategori autisme dan bisu.

Pada saat itu, anak ABK masih dijadikan satu bersama siswa lain di kelas reguler. Anak-anak tersebut setiap tahun tetap naik kelas. hingga suatu hari guru kelas tiga mengalami kesulitan karena pada saat naik ke kelas tiga sudah mulai memasuki pembelajaran pada guru mata pelajaran yang berbeda bukan lagi diampu oleh satu guru kelas saja. Dari peristiwa

tersebutlah guru-guru yang ada di MIMA 02 Jombang Jember berinovasi untuk memunculkan kelas baru bagi anak berkebutuhan khusus dan pada saat itu kelas tersebut diisi oleh 4 PDBK. Kelas tersebut masih berbentuk sederhana. Hingga pada saat bapak Imam Syafi'i yang menjabat sebagai komite madrasah mendorong dan memperkenalkan pendidikan inklusi kepada lembaga. Pada saat itu juga bapak Zuhdi Asykuri yang menjabat sebagai Kepala Sekolah terhubung dengan rekannya yang berada di IKIP PGRI atau saat ini bernama Universitas Argopuro Jember dan beliau menjembatani untuk dihubungkan dengan LPPM dalam rangka menjalin kerja sama sebagai madrasah binaan yang menangani anak berkebutuhan khusus.

Pada tahun 2016, MIMA 02 Jombang Jember mulai membangun kerja sama dengan beberapa lembaga guna untuk meningkatkan pengetahuan lebih dalam mengenai pemahaman inklusi. Seperti diadakan pelatihan di aula madrasah pada tahun 2017 tentang Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Inklusif Berdasarkan Pada UU No. 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas. Pelatihan ini bekerja sama dengan LPPM dari IKIP PGRI Jember atau UNIPAR. Kemudian pada tahun 2019 MIMA 02 Jombang mendapatkan penghargaan dari Pemkab Jember yang bertepatan pada peringatan Hari Disabilitas Nasional. MIMA 02 Jombang Jember menerima penghargaan atas dedikasinya yang telah memberikan akses pendidikan kepada PDBK sejak 20 tahun lalu.

Hingga pada tahun 2022 Kepala Madrasah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti Pelatihan Nasional guru pendamping kelas inklusi yang diadakan di Semarang pada tanggal 10-12 November 2022 lalu.

Seiring dengan perkembangannya pembelajaran, dewan guru memahami bahwa siswa siswi di kelas inklusi tidak sama dengan kelas reguler, sebab kelas reguler mampu memahami pembelajaran seperti biasa sedangkan kelas inklusi memerlukan pembelajaran dan ketelatenan yang ekstra. Semakin bertambahnya anak berkebutuhan khusus yang didaftarkan ke madrasah ini dengan kebanyakan siswa nya dari luar desa Jombang seperti daerah Cakru, Puger, Balung dll. Karena banyaknya siswa ABK yang bersekolah disini, akhirnya MIMA 02 Jombang Jember dikenal sebagai sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus di Jember barat. Sehingga banyak donatur dan pemerintah daerah yang mendukung dengan menyumbangkan beberapa bantuan untuk menunjang kebutuhan kelas inklusi seperti pembelian media belajar dan sarana pra sarana yang dibutuhkan di kelas inklusi agar anak nyaman berada di dalamnya.

3. Profil Lembaga MI. Al Ma'arif 02 Jombang

Nama Lembaga : MI. Al Ma'arif 02 Jombang
 Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren
 Mabdaul Ma'arif

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim No. 56 RT/RW
02/27, Dsn. Krajan, Ds. Jombang, Kec.
Jombang, Kab. Jember, Jawa Timur

Kode Pos : 68168

Telepon : 085219616140

Status Sekolah : Swasta

Tahun Didirikan : 20 Januari 1968

Status Akreditasi : A

NIS/NIPS : 60715578

Nama Kepala Madrasah : Muhammad Nasyikin, S.Pd.I

Masa Kerja Kepala : 5 bulan

Madrasah

4. Visi dan Misi

a. Visi

Terbentuknya Generasi Qur'ani, Berilmu, dan Berprestasi

b. Misi

- 1) Mengembangkan dan mengamalkan ajaran agama Islam yang berhaluan ahlussunnah waljamaah
- 2) Menumbuhkan sikap tertib, disiplin dan beretos kerja tinggi pada seluruh warga madrasah
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran yang terprogram guna meningkatkan prestasi kerja dan belajar peserta didik

- 4) Mewujudkan Madrasah Tahfidz yang berwawasan global

B. Penyajian dan Analisis Data

Optimalisasi kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI Al Ma'arif 02 Jombang sangat perlu dikaji. Karena hal ini dapat memotivasi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif terutama tingkat madrasah untuk mengembangkan lebih luas pendidikan inklusif. Karena dengan adanya pendidikan inklusif anak berkebutuhan khusus dapat lebih luas meningkatkan kemampuan sosialnya. Selain itu kurikulum merdeka yang menekan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif sesuai dengan prinsip-prinsip inklusif, hal tersebut dapat membantu mengembangkan madrasah penyelenggara pendidikan inklusif lebih luas dalam implementasinya.

Pada tahapan ini, peneliti akan menyajikan hasil data yang diperoleh dari proses wawancara, observasi serta dokumentasi selama proses penelitian. dalam proses ini data hasil temuan akan dikondensasi sesuai dengan fokus permasalahan sehingga penyajian data tetap pada fokusnya. Dengan demikian peneliti akan mendeskripsikan mengenai Optimalisasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di MI Al Ma'arif 02 Jombang. Berikut hasil data yang diperolehnya :

1. Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Jember

Perencanaan tentu saja menjadi komponen penting dalam sebuah manajemen, karenanya tujuan akan tercapai melalui perencanaan yang matang. setiap lembaga memiliki karakteristik yang berbeda dalam setiap prosesnya. Begitupun lembaga penyelenggara pendidikan inklusif. Pendidikan inkusif digadang-gadang menjadi alternatif bagi siswa berkebutuhan khusus mengembangkan potensi sosialnya karena mereka secara aktif dapat berinteraksi dengan siswa reguler lainnya. Hal tersebut mampu memberikan jaminan akan kesetaraan Pendidikan.

. Sehubungan dengan penerapan kurikulum merdeka yang dimulai pada tahun 2020 dan ditetapkan sebagai kurikulum nasional pada tahun 2024. Tentu saja hal ini mewajibkan lembaga pendidikan untuk menerapkan dan mengoptimalkan kurikulum merdeka di lembaganya. Begitupun lembaga MI Al Ma'arif ini mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 tetapi hanya diimplementasikan dikelas 1 dan 4 kemudian di tahun ajaran 2023/2024 mulai mengoptimalkan kurikulum merdeka diseluruh kelas 1 hingga 6.

Hal tersebut di sampaikan oleh bapak Zuhdi selaku waka kurikulum saat ini beliau mengatakan bahwa:

“Pada tahun ajaran kemarin kami mulai menerapkan kurikulum merdeka akan tetapi itu hanya di terapkan di kelas 1 dan 4 karna masih bertahap, kemudian pada tahun ini baru kita menerapkan kesemua jenjang atau fasenya”⁴⁴

Hal tersebut diperkuat ibu suhariana sebagai Guru Pendamping

Khusus kelas Inklusi yang mengatakan bahwa:

⁴⁴ M. Zuhdi Asykuri, diwawancarai oleh penulis, 05 November 2024

“ iya betul, disini menerapkan kurikulum merdeka pada waktu itu tahun ajaran 2023/2024 masih kelas 1 dan 4 tapi sekarang sudah diterapkan mulai kelas 1 hingga kelas 6. begitupun dikelas inklusi sama.”⁴⁵

Berdasarkan Observasi di MI Al Ma’arif 02 Jombang Jember, perencanaan penerapan kurikulum merdeka di MI Al Ma’arif 02 Jombang telah disusun oleh tim pengembang kurikulum. namun dalam program madrasah inklusi perencanaan penerapan kurikulum merdeka beserta perangkat pembelajaran disusun dalam bentuk program pembelajaran individu yang dimana dalam program pembelajaran individu ini disusun sesuai dengan karakteristik kebutuhan masing-masing peserta didik. Program ini disusun oleh tim guru inklusif dengan melibatkan orang tua dan terapis atau psikolog.⁴⁶

Dalam wawancaranya bu suhariana menyampaikan tahapan perencanaan untuk menyusun PPI sebagai berikut :

“ Jadi awal itu kita melakukan asesment dulu mbak, sebelum asesment kita melakukan wawancara dengan orang tua apakah selama perkembangan itu ada yang terlewatkan nah itu bisa memicu gangguan pada anak, apakah ABK sejak lahir atau ada faktor lain nah itu kita tanyakan dulu ke orang tuanya, sementara itu asesment itu dilakukan oleh siapa, jadi melakukan assesment itu bersama psikolog di lembaga tes psikologi, kemudian setelah mengetahui kondisi anaknya seperti apa baru kita tahu hasilnya dan apa yang dibutuhkan, sehingga baru kita menyusun PPI atau program pembelajaran individu, PPI ini jika peserta didik ada 12 ya berarti 12 PPI jadi setiap individu beda, setelah itu turun ke modul ajar inklusi. Baru setelah itu menentukan capaian pembelajarannya yang disesuaikan dengan masing-masing peserta didik anak berkebutuhan khusus.”⁴⁷

⁴⁵ Suhariana, diwawancarai oleh penulis, 06 November 2024

⁴⁶ Observasi di MI Al Ma’arif 02 Jombang Jember, 06 Novmeber 2024

⁴⁷ Suhariana, diwawancarai oleh penulis, 06 November 2024



Gambar 4.1
Dokumentasi wawancara penyusunan PPI⁴⁸

Penyampaian tersebut sejalan dengan penjelasan Pak Zuhdi selaku waka kurikulum beliau yang mengatakan :

“Untuk penyusunan kurikulum pembelajaran di kelas inklusi kami serahkan ke GPK karena beliau yang memahami apa saja yang dibutuhkan di kelas inklusi. Namun tetap ada kordinasi dengan saya sebagai pengembang kurikulum, mulai dari penyusunan awal yaitu melakukan assesment terhadap peserta didik baru ABK , bu ana yang merancang perencanaannya akan tetapi nanti tetap saling kordinasi. Baru nanti setelah diketahui hasilnya peserta didik tersebut dikategorikan sesuai dengan kemampuannya apakah masuk ke kelas mampu atau kelas tidak mampu. Nanti perkembangan seperti apa juga disampaikan ke saya atau pak kepala madrasah karena nanti setiap bulan kita ada evaluasi pembelajaran”⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya perencanaan penerapan kurikulum merdeka pada program madrasah inklusif di MI Al Ma’arif 02 Jombang Jember berbentuk program pembelajaran individu, yang menggunakan

⁴⁸ MI Al Ma’arif 02 Jombang Jember, “Wawancara penyusunan PPI”, 06 November 2024

⁴⁹ M. Zuhdi Asykuri, diwawancarai oleh penulis, 05 November 2024

modul ajar berdiferensiasi dalam hal ini tahap awal yaitu mengidentifikasi peserta didik baru oleh guru inklusif, bagi siswa yang memiliki hambatan intelektual namun dapat beradaptasi dengan lingkungan maka akan tetap masuk di kelas reguler, namun ketika siswa memiliki keterbatasan yang belum dapat beradaptasi dengan lingkungan maka masuk ke dalam kelas khusus inklusi. kemudian dilakukan *asesment* untuk mengetahui kondisi siswa ABK sehingga dapat diketahui apa yang dibutuhkan, kemudian merumuskan PPI setiap siswa berkebutuhan khusus, tahap selanjutnya merancang modul ajar inklusif setiap masing-masing siswa, kemudian menentukan capaian pembelajaran pada setiap masing-masing ABK.

2. Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Jember

Pelaksanaan penerapan ini adalah langkah setelah perencanaan disusun. Sehubungan dengan program inklusi yang diselenggarakan oleh MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember ini bertujuan agar semua peserta didik mendapatkan pendidikan yang sama tanpa melihat latar belakang kemampuan diri dari peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh pak zuhdi selaku waka kurikulum dan juga tim guru pengembang program madrasah inklusif yang mengatakan :

“kami berkomitmen untuk menerima dan ngopeni anak penyandang disabilitas karena sejak dulu memang madrasah ini

selalu ada saja siswa penyandang disabilitas , hingga tahun 2019 kita mendapatkan penghargaan dari Pemkab Jember sebagai madrasah yang memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik penyandang disabilitas dan sejak itu kami berkomitmen untuk mengembangkan program madrasah inklusi ini agar kami tetap bisa mengusung keadilan dalam pendidikan dimana satuan pendidikan menerima peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan diri”⁵⁰



Gambar 4.2
Dokumentasi penerimaan penghargaan Pemkab Jember⁵¹

Berdasarkan observasi dikelas inklusi Pada pelaksanaan pembelajarannya ini kelas inklusi dibagi menjadi 2 sesi. Dimana sesi pertama dilaksanakan mulai pukul 07.00-09.00, dalam sesi ini kelas inklusi diisi oleh ABK dengan kategori mampu latih. Dalam hal ini yang dikategorikan mampu latih yaitu mereka yang belum mencapai kecakapan dasar, keterampilan hidup, dan penumbuhan percaya diri. Kemudian di sesi 2 kelas inklusi diisi oleh ABK dengan kategori mampu didik dimana dalam hal ini, ABK mulai kondusif dan dapat mengembangkan kompetensi baca, tulis hitung, cara bersosialisasi dan

⁵⁰ M. Zuhdi Asykuri, diwawancarai oleh penulis, 05 November 2024

⁵¹ MI Al Ma'Arif 02 Jombang Jember, "Dokumentasi penerimaan penghargaan dari Pemkab Jember", 05 November 2024

mandiri sehingga setiap perkembangannya diperhatikan oleh GPK ketika ABK sudah kondusif dan dalam perkembangannya sudah mampu berada dikelas reguler maka ABK tersebut masuk dikelas reguler bersama peserta didik lainnya.⁵² Seperti yang dikatakan oleh ibu Suhariana selaku guru pendamping khusus, beliau mengatakan :

“Pelaksanaan kelas inklusif disini dibagi menjadi 2 sesi, karena anak berkebutuhan khusus tidak bisa terlalu lama, 2 jam itu sudah lumayan, sesi pertama itu anak mampu latih, dan sesi kedua itu anak mampu didik. Di mampu latih ini anak belajar psikomotoriknya dari belajar keseimbangan jadi pelajaran paud itu kita implemmentasikan disini”⁵³



Gambar 4.3

Observasi dan wawancara dikelas inklusi⁵⁴

Pernyataan dari ibu Suhariana diperkuat oleh bapak Zuhdi beliau mengatakan :

“ Anak ABK belajarnya tidak sama dengan anak reguler, kalau anak reguler berangkatnya jam 06.30 sampai 12.30, kalau anak berkebutuhan khusus itu Cuma 2 jam, setelah lebih 2 jam hilang sudah. Tapi kegiatan kita ikutkan, belajarnya itu mulai 07.30-09.00

⁵² Observasi di Mi Al Ma'arif 02 Jombang Jember, 06 November 2024

⁵³ Suhariana, diwawancarai oleh penulis, 06 November 2024

⁵⁴ MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember, “Observasi dan wawancara dikelas inklusi”, 06 November 2024

tapi kita berangkatkan jam 7 agar bisa mengikuti kegiatan pembiasaan bersama anak-anak lainnya, agar siswa inklusi tidak merasa tersisihkan, tujuannya itu.”⁵⁵



Gambar 4.4
Siswa ABK mengikuti kegiatan istigoshah bersama siswa reguler lainnya⁵⁶

Sehubungan dengan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mencapai profil pelajar Pancasila dalam hal ini Bu Suhariana mengatakan implementasi profil pelajar Pancasila yang diimplementasikan di kelas inklusi yaitu salah satunya bermain tradisional seperti bermain bekel, lompat tali dan hal itu juga bertujuan untuk melatih psikomotoriknya siswa. Hal tersebut disampaikan melalui wawancara dengan Bu Suhariana.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwasannya pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember yaitu melalui kurikulum modifikasi dan adaptasi serta melalui pendekatan diferensiasi

⁵⁵ Suhariana, diwawancarai oleh penulis, 06 November 2024

⁵⁶ MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember, "Kegiatan Istighosah Siswa kelas inklusi berkegiatan bersama dengan siswa reguler", 06 November 2024

dalam pembelajarannya. Pelaksanaan dari profil pelajar pancasila yang diimplementasikan dikelas inklusi yaitu berupa bermain permainan tradisional seperti lompat tali, dan bermain bekel dimana hal tersebut juga bertujuan untuk melatih psikomotorik siswa ABK dalam kategori mampu latih. Dan capaian pembelajaran pada siswa mampu didik yaitu mampu bersosialisasi dan mampu ditempatkan dikelas reguler maka capaian pembelajarannya dimodifikasi seperti diturunkan tingkat capaiannya. Dalam model kelasnya yaitu kelas khusus penuh dan kelas khusus memiliki kesempatan berada dikelas reguler.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Jember

Penyajian evaluasi kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember ini yakni beberapa temuan mengenai seberapa terpenuhi kebutuhan dari ABK, kendala dan hambatan penyelenggaraan pendidikan inklusif dan apakah mencapai efektifitas pada pendekatan diferensiasi ini bagi program inklusif di MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember.

Seperti yang telah dikatakan oleh bapak zuhdi bahwa pendidikan inklusif diselenggarakan karena bertujuan agar MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember tetap mengusung keadilan dalam pendidikan, dimana satuan pendidikan menerima peserta didik dengan berbagai latar

belakang kemampuan diri. Dalam evaluasinya kebutuhan dari siswa ABK sebagian telah terpenuhi seperti fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan juga untuk anak berkebutuhan khusus. Namun dalam Pelaksanaan program madrasah inklusi ini terdapat beberapa hambatan hal ini disampaikan oleh bu Suhariana bahwasannya :

“Dalam pemenuhan siswa inklusi dari segi fasilitas tempat sudah ada ruang terapi, perangkat sederhana untuk melatih psikomotoriknya siswa ABK, dan beberapa alat bantu sudah ada, namun untuk terapinya seperti renang itu masih belum optimal dulu banyak yang rutin ABK mengikuti ekstrakurikuler renang sebagai alternatif terapi juga namun karena kembali lagi kepada orang tua, karena setiap renang itu mengeluarkan biaya pribadi mungkin kondisi ekonomi yang belum stabil akhirnya wali murid belum bisa rutin mengikuti terapi itu, karena anak berkebutuhan khusus itu sebenarnya harus rutin terapi salah satunya renang itu, makanya renang itu juga termasuk ekstrakurikuler di MI ini, selain renang anak anak kelas inklusi juga ada yang mengikuti ekskul melukis, tahfid, tapi yang banyak melukis itu”⁵⁷



Gambar 4.5
Kelas Khusus Inklusi⁵⁸

Dalam hal ini siswa berkebutuhan khusus juga terbiasa dan bermain bersama siswa reguler lainnya ketika waktu istirahat dan

⁵⁷ Suhriana, diwawancarai oleh penulis, 06 November 2024

⁵⁸ MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember, “ Kelas khusus Inklusi”, 06 November 2024

kegiatan-kegiatan madrasah lainnya, sehingga hal ini juga menumbuhkan kepercayaan diri siswa anak berkebutuhan khusus dalam bersosialisasi sehingga madrasah inklusi yang diterapkan di MI Al Ma'arif 02 jombang ini meminimalisir terjadinya deskriminasi dan pembullying sehingga kesetaraan dalam bersosialisasi dapat terselenggarakan di lingkungan MI. Al Ma'arif 02 Jombang ini. Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas 4 yang bernama M. Bara Pratama dia mengatakan:

“ saya biasa bermain dengan anak kelas inklusi mbak, biasanya pas istirahat itu, biasanya mainnya sama nizam leon, ndak pernah disini berantem”⁵⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswi yang bernama arsyfa yang mengatakan :

“aku juga punya temen anak inklusi, leon itu juga masih saudara sama saya jadi kadang juga main bareng”⁶⁰

Pernyataan dari siswa-siswi tersebut diperkuat oleh walimurid dari kelas inklusi yang bernama Iin Agustin yang mengatakan :

“ anak saya dulu sering dibully sama teman-temannya itu, kan anak saya pindahan dari sd dideket rumah sana, hu setiap hari itu anak saya mesti jerit-jerit ya gitu digudoi sama temannya kalo sudah jerit jerit gitu seneng mereka, akhirnya alhamdulillah pindah disini mulai bisa bersosialisasi dan saya ngerti wes dia minta apa-apa itu paham wes, setiap hari kan kadang dikasih laporan sama bu ana, disini juga alhamdulillah ngga ada lagi wes yang bully-bully itu, mungkin karena sudah terbiasa ya”⁶¹

Dalam implemementasi program madrasah inklusi di MI. Al Ma'arif 02 Jombang mendapat respon positif dari masyarakat sehingga

⁵⁹ M. Bara Pratama, diwawancarai oleh penulis, 07 November 2024

⁶⁰ Arsyfa, didwawancarai oleh penulis, 07 November 2024

⁶¹ IIN Agustin, diwawancarai oleh penulis, 07 November 2024

masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus ingin menyekolahkan anaknya di madrasah ini, namun sayangnya karena melihat terbatasnya guru pendamping khusus sehingga kuota siswa baru anak berkebutuhan khusus di batasi sehingga untuk menyiasati MI. Al Ma'arif 02 Jombang ini menyediakan inden sebuah istilah untuk wali murid yang hendak memasukkan anaknya di madrasah tersebut akibat kuota terbatas, sehingga harus menunggu siswa ABK ada yang lulus baru dapat masuk.

Sehubungan dengan penerapan kurikulum merdeka ibu suhariana selaku guru pendamping khusus berpendapat bahwa penerapan kurikulum merdeka yang menggunakan pendekatan diferensiasi serta lebih fleksibel dan capaian pembelajaran pada kelas khusus berdasarkan fasenya hal tersebut sejalan dengan prinsip prinsip inklusi sehingga menurutnya penerapan ini efektif digunakan dalam pendidikan inklusif hal tersebut dapat dilihat dari penyusunan capaian pembelajaran yang lebih sederhana.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwasannya evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI. Al Ma'arif ini menurut GPK kurikulum merdeka ini efektif diimplementasikan pada kelas inklusi karena capainnya berdasarkan pada fase atau usia mental yang sangat memudahkan GPK untuk menentukan setiap capaian pembelajarannya, selain itu program

madrasah inklusi mendapat respon positif dari masyarakat karena dalam hal ini siswa berkebutuhan khusus dapat melatih sosialnya dan siswa ABK mendapatkan adanya kesetaraan pendidikan. Namun pada evaluasi madrasah terkait program madrasah inklusi ini dalam evaluasi peserta didik dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan sedangkan dalam evaluasi pembelajaran dikelas inklusi dilaksanakan sesuai kalender pendidikan madrasah.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang Jember.	<p>a. Perencanaan dalam penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan Inklusif di MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember menggunakan modul ajar berdiferensiasi yaitu melalui kurikulum modifikasi dan adaptasi</p> <p>b. Tahapan Perencanaan dalam penyusunan program individu meliputi : Identifikasi, data ABK, Asesment (akademik & Non</p>

		akademik), hasil asesmen, penyusunan PPI, penyusunan perangkat pembelajaran.
2.	Pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang Jember.	<p>a. Pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka di MI Al Ma'arif 02 Jember dioptimalkan di seluruh jenjang kelas 1 hingga 6 termasuk dikelas inklusif pada tahun ajaran 2024</p> <p>b. Pelaksanaan penerapan profil pelajar pancasila pada kelas inklusi salah satunya melalui permainan tradisional yang membantu mengembangkan psikomotorik ABK</p> <p>c. Pelaksanaan penerapan model pendidikan inklusif di MI. Al Ma'arif 02 Jombang yaitu kelas khusus penuh (Inklusif Murni) dan kelas</p>

		<p>khusus dengan kesempatan berada dikelas reguler (Semi Inklusif)</p>
3.	<p>Evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang Jember.</p>	<p>a. Evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI Al Ma'arif 02 Jombang jember GPK berpendapat bahwa implementasi kurikulum merdeka pada kelas inklusi lebih mudah penerapannya karena sifatnya yang fleksibel sehingga sesuai dengan keberagaman kebutuhan dari PDBK</p> <p>b. Evaluasi perkembangan Peserta didik berkebutuhan khusus dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kebutuhan PDBK sedangkan dalam evaluasi pembelajaran</p>

		dikelas inklusi sesuai kalender madrasah
--	--	---

C. Pembahasan Hasil Temuan

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil temuan dari data hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori terkait. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Dimana dalam hal ini pembahasan di rincikan sesuai dengan fokus permasalahan sehingga hal ini menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Pada pembahasan ini yaitu mengenai Optimalisasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Inklusif guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember. Adapun pembahasan hasil temuan sebagai berikut :

1. Perencanaan Penerapan Kurikulum merdeka pada pendidikan

Inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis yang dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada dilapangan mengenai perencanaan penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember yaitu perencanaan dalam penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan Inklusif di MI. Al Ma'arif 02

Jombang Jember menurut penyampaian Guru Pendamping Khusus kelas inklusi yaitu berbentuk PPI atau program pembelajaran individu dengan modul ajar berdiferensiasi yaitu melalui kurikulum modifikasi dan adaptasi. Dalam penyampaianya GPK menggunakan modul ajar berdiferensiasi karena hal tersebut sesuai dengan keberagaman PDBK yang memiliki perbedaan penanganan setiap karakter PDBK. Sehingga hal tersebut sejalan dengan teori Thomlinson yang mengatakan bahwa pembelajaran deferensiasi yaitu usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran dikelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Kurikulum modifikasi dan adaptasi yang mereka terapkan sesuai dengan pedoman penerapan pembelajaran akomodatif dalam regulasi KEPDIRJEN-PENDIS Nomor 758 tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah. Yang menyebutkan bahwa kurikulum dan pembelajaran komodatif dimana akomodasi kurikulum adalah penyesuaian berupa adaptasi dan modifikasi kurikulum atau program pendidikan untuk dapat memenuhi kebutuhan keberagaman peserta didik.⁶²

dan Tahapan Perencanaan dalam penyusunan program individu meliputi : Identifikasi, data ABK, Asesment (akademik & Non akademik), hasil asesmen, penyusunan PPI, penyusunan perangkat pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan regulasi KEPDIRJEN-PENDIS No. 758 Tahun 2022 tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif di madrasah yang

⁶² Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kepdirjen-Pendis No. 758 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah.

menyebutkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran pada madrasah inklusif dilaksanakan tahapan-tahapan antara lain identifikasi, asesmen, dan profil peserta didik, kemudian menyusun PPI dan perangkat pembelajaran.⁶³

2. Pelaksanaan Penerapan Kurikulum merdeka pada pendidikan Inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI. Al Ma'arif 02 Jombang jember

Pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan Inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI. Al Ma'arif 02 Jombang jember dalam penerapan kurikulum merdeka mengimplementasikan profil pelajar pancasila yakni bermain permainan tradisional dimana dalam permainan tradisional siswa inklusi dapat saling bekerja sama dan menumbuhkan interaksi sosial dan hal ini mendukung dimensi berkebhinekaan global dan bergotong royong dalam p 5, sehingga dalam pelaksanaan permainan tradisional ini mendukung perkembangan kognitif dan sosial siswa dengan tahapan perkembangannya sehingga hal ini juga sejalan dengan teori perkembangan kognisi peserta didik yaitu menurut jean piaget terdapat 4 tahap-tahap perkembangan kognisi peserta didik antara lain: tingkat sensorimotor, tahap pra operasional, tahap operasi kongkret dan tahap operasi formal⁶⁴. sehingga hal ini sesuai dengan tahap perkembangan siswa inklusi.

⁶³ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kepdirjen-Pendis No. 758 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah.

⁶⁴ Zihniatul Ulya, Penerapan teori konstruktivisme menurut jean piaget dan teori neuroscience dalam pendidikan, Al-Mudarris:Jurnal edukasi, Vol. 7 No. 1, 2024

Sedangkan dalam penerapan pendidikan inklusif MI. Al M'arif 02 Jombang Jember menggunakan model kolaborasi yaitu kelas khusus penuh dan kelas khusus dengan kesempatan berada dikelas reguler karena siswa inklusi di MI. Al Ma'arif 02 Jombang jember pada pembelajarannya berada dikelas khusus sedangkan pada peserta didik ABK yang mampu didik mereka memiliki kesempatan untuk melaksanakan kegiatan bersama siswa reguler lainnya. dimana hal ini sejalan dengan konsep yang kemukakan oleh vaughn et al yang mengatakan bahwa model penempatan anak berkelainan disekolah umum dapat dilakukan dengan berbagai model seperti kelas reguler tanpa tambahan bimbingan khusus, kelas reguler dengan tambahan bimbingan khusus didalam, kelas reguler dengan tambahan bimbingan khusus diluar, kelas khusus dengan kesempatan berada dikelas reguler dan kelas khusus penuh.⁶⁵

3. Evaluasi Penerapan Kurikulum merdeka pada pendidikan Inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI. Al Ma'arif 02 Jombang jember

Evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI. Al Ma'arif 02 Jombang jember ini dalam evaluasi penerapan kurikulum menurut guru pendamping khusus penerapan kurikulum merdeka memudahkan guru pendamping khusus dalam menyusun perangkat pembelajaran karena pada dasarnya kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang lebih

⁶⁵ Heri Widtastono, penyelenggaraan pendidikan inklusi bagi anak berkelainan, 2007

fleksibel dan adaptif sehingga hal tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip inklusif. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu pendekatan diferensiasi dimana pendekatan ini melibatkan penyesuaian metode pengajaran dan penilaian berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal ini juga sejalan dengan teori Carol Ann Tomlinson yang memperkenalkan pembelajaran berdiferensiasi dimana dalam hal itu Carol mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi, melayani dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar, dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan, minat dan preferensi belajar mereka.⁶⁶

Dalam kesimpulan ini juga dapat dikatakan penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif serta dengan pendekatan diferensiasi dalam penerapannya mampu menyatakan kesetaraan pendidikan karena dalam hal ini siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang bermutu dan memperhatikan perkembangan setiap individunya dalam hal ini ABK terhindar dari deskriminasi dan lingkungan yang mendukung meningkatkan ABK dalam sosialnya.

⁶⁶ Nyi Safitri, Safriana, dkk., Literatur Riviw:Model Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar peserta didik, jurnal pendidikan dan ilmu fisika, Vol.3, No. 2, 2023. Hal 246-255

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Hasil penelitian dengan judul “Optimalisasi kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma’arif 02 Jombang Jember dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan penerapan kurikulum merdeka pada program madrasah inklusif di MI Al Ma’arif 02 Jombang Jember berbentuk program pembelajaran individu, yang menggunakan modul ajar berdiferensiasi dalam hal ini tahapan Perencanaan dalam penyusunan program individu meliputi : Identifikasi, data ABK, Asesment (akademik & Non akademik), hasil asesmen, penyusunan PPI, penyusunan perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka di MI Al Ma’arif 02 Jember dioptimalkan di seluruh jenjang kelas 1 hingga 6 termasuk dikelas inklusif pada tahun ajaran 2024, Pelaksanaan penerapan profil pelajar pancasila pada kelas inklusi salah satunya melalui permainan tradisional yang membantu mengembangkan psikomotorik ABK, Pelaksanaan penerapan model pendidikan inklusif di MI. Al Ma’arif 02 Jombang yaitu
3. Evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI Al Ma’arif 02 Jombang jember GPK berpendapat bahwa implementasi kurikulum merdeka

pada kelas inklusi lebih mudah penerapannya karena sifatnya yang fleksibel sehingga sesuai dengan keberagaman kebutuhan dari PDBK. Evaluasi perkembangan Peserta didik berkebutuhan khusus dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kebutuhan PDBK sedangkan dalam evaluasi pembelajaran dikelas inklusi sesuai kalender madrasah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang optimalisasi kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang Jember. Untuk memaksimalkan dan memajukan program inklusi, saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk Kepala MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember : Program Madrasah Inklusif di MI Al Ma'arif 02 Jombang telah berkembang, maka dari itu perkembangan dan pertumbuhan program madrasah inklusi diharapkan tetap dipertahankan agar dapat menjadi motivasi bagi madrasah lain yang ingin mengembangkan program madrasah inklusi.
2. Untuk Waka Kurikulum : Melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan inklusif guna memastikan bahwa seluruh kebutuhan siswa dapat terpenuhi.

3. Untuk Guru Inklusi : Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan wali siswa, pendamping khusus, serta guru lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.
4. Untuk siswa MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember : Mengembangkan sikap saling menghargai dan mendukung antar sesama siswa, khususnya dalam membantu teman dengan kebutuhan khusus agar tercipta lingkungan yang inklusif.
5. Untuk peneliti selanjutnya : peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model atau panduan implementasi program madrasah inklusi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Farah., Agustiyawati, dkk., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Badan standar, kurikulum Kemendikbud-Ristek RI, 2022.
- Fahri, Iqbal. Pendidikan Inklusif dan Kurikulum Merdeka. *Kompas.id*, 2022. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/11/28/pendidikan-inklusif-dan-kurikulum-merdeka>
- Fathiya, Nur Rahmi., Sri Wijayanti, Ivan Bryan , "OPTIMALISASI PENERAPAN PENDIDIKAN INKLUSIF PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI WILAYAH DESA SINDANGLAYA". *Jurnal Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 6 No.1, 2024.
- Fatimah, Siti., Oky Ristya. dkk., "ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR INKLUSIF", *Jurnal Publikasi Ilmiah.Unwahas*, Vol.1 No.1, 2023.
- Hardani. Nur Hikmatul. Dkk., *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasmyati, ramlan, dkk., *Pendidikan Inklusif*. Sumatera:PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Indrianto, Nino dan Arbain Nurdin, "Evaluation of Primary School Inclusive Education Curriculum Based on Context, Input, Process, and Product (CCIP) Model", *Jurnal Al-Hayat:Journal of Islamic Education (AJIE)*, Vol. 8 No. 2, 2024.
- Kamil, Irfan. dan Diamanty Meiliana. "Ini Penjelasan Mendikbud Nadiem Soal Konsep Merdeka Belajar". *Kompas.com*, 27 Agustus, 2020. [Ini Penjelasan Mendikbud Nadiem soal Konsep Merdeka Belajar \(kompas.com\)](https://kompas.com)
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemah edisi Penyempurna 2019*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Lexy J, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2017
- Lubna, Ahmad sulhan. Dkk., *Pendidikan Inklusif*. Mataram:Sanabil, 2021. cet 1
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 12 Tahun

2024 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023

Nashrullah, *Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila Di Pendidikan Dasar*. Pejarakan Karya: CV. KanhayaKarya, 2021

Nur Taufik, Achmad. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Untuk Mewujudkan Kesetaraan Belajar Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tingkat SMA di Surabaya". *Jurnal Publika*. Vol. 9 No. 3, 2021

Nyi Safitri, Safriana. dkk., "Literatur Riviw:Model Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar peserta didik". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*. Vol.3, No. 2, 2023.

Peraturan Menteri Agama, Nomer 1 Tahun 2024 tentang Akomodasi Yang Layak Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Satuan Pendidikan Pada Kementerian Agama.

Peraturan Pemerintahan No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional,

Romanti. "*Mencapai Pendidikan yang Inklusif dan Responsif dengan Kurikulum Merdeka*". Inspektoral Jenderal Kemendikbud-Ristek Republik Indonesia, 2024. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/mencapai-pendidikan-yang-lebih-inklusif-dan-responsif-dengan-kurikulum-merdeka/>

Rudi, Syahrani. "Pendalaman Materi Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia". *Educational Journal:General and Specific Research*. Vol.1 No. 1, Oktober 2021.

Setiawan, Eko. dan Nurliana, Pendidikan Inklusif: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Non Diskriminatif di Bidang Pendidikan Bagi Anak deengan Disabilitas (AdD). *Jurnal Sosio Informa*, Vol.5, No. 03, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian : Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2018.

Ulya, Zihniatul. "Penerapan teori konstruktivisme menurut jean piaget dan teori neuroscience dalam pendidikan". *Al-Mudarris:Jurnal edukasi*, Vol. 7 No. 1, 2024.

Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Widastono, Herry. "Penyelenggaraan pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkelainan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 065, 2007.

Winata, I Komang. "penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam konteks kurikulum merdeka: tantangan dan solusi". *Jurnal*, 2024.

Yunus, Victorria. Amrazi Zakso, Antonius Totok Priyadi, Agung Hartoyo, "Pendidikan Inklusif Pada Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Vol. 9 No. 2, 2023

Zainuri, Ahmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Buku Literasiologi Anggota IKAPI, 2023. Cet. 1



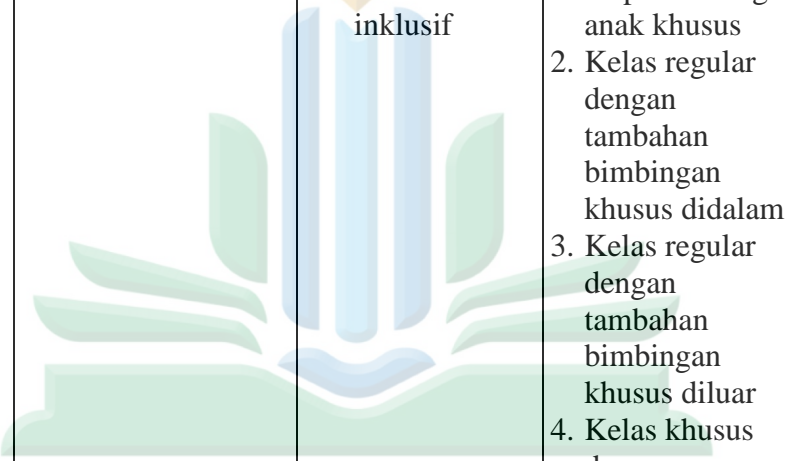
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1



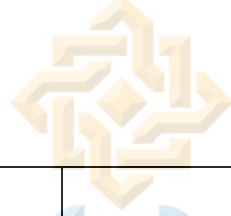
MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODELOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
OPTIMALISASI KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN INKLUSIF GUNA MENINGKATKAN KESETARAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02 JOMBANG JEMBER	1. OPTIMALISASI KURIKULUM MERDEKA	1. Profil Pelajar Pancasila	1. Standar isi pendidikan 2. Standar proses pendidikan 3. Standar penilaian pendidikan	Data Primer <i>Observasi</i> <i>Informan wawancara</i> 1. Kepala Madrasah MI Al Ma'arif 02 Jombang 2. Waka Kurikulum MI Al Ma'arif 02 Jombang 3. Guru Pamong Kelas Inklusif 4. Wali Murid dan Siswa Inklusif di MI Al Ma'arif 02 Jombang	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian Deskriptif Lokasi Penelitian Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Teknik Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	1. Bagaimana perencanaan penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember? 3. Bagaimana evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif guna meningkatkan kesetaraan pendidikan di MI Al
		2. Capaian Pembelajaran (Pendidikan Khusus)	1. Fase A yaitu kelas I-II SD/MI dengan usia mental ≤ 7 tahun 2. Fase B yaitu kelas III-IV SD/MI dengan usia mental ± 8 tahun 3. Fase C yaitu Kelas V-VI SD/MI dengan usia mental ± 8 tahun			
		3. Assesmen Bersifat Kolaboratif	1. Prinsip assesmen 2. Tujuan asesmen			
	2. PENDIDIKAN	1. Model	1. Kelas Reguler			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	INKLUSIF	Pendidikan inklusif	tanpa bimbingan anak khusus 2. Kelas regular dengan tambahan bimbingan khusus didalam 3. Kelas regular dengan tambahan bimbingan khusus diluar 4. Kelas khusus dengan kesempatan berada dikelas regular 5. Kelas khusus penuh	Data Sekunder <i>Dokumentasi</i>	Analisis Data : <ul style="list-style-type: none">• Pengumpulan Data• Reduksi Data• Penyajian Data• Penarikan kesimpulan Keabsahan Data <ul style="list-style-type: none">• Triangulasi Sumber• Triangulasi Teknik Tahap Penelitian : <ul style="list-style-type: none">• Tahap Pra Lapangan• Tahap Pelaksanaan• Tahap Penyelesaian Penelitian	Ma'arif 02 Jombang Jember?
		2. Implementasi pendidikan inklusif	1. Sekolah menerima keberagaman dan menghargai perbedaan 2. Penerapan kurikulum yang multilevel dan multimodas 3. Menyiapkan dan mendorong guru untuk mengajar secara interaktif 4. Pengajaran dengan			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACEMAD SIDDIQ
JEMBER

			tim, kolaborasi dan konsultasi. 5. melibatkan orang tua dalam proses pendidikan			
	3. KESETARAAN PENDIDIKAN	1. Kesetaraan hak memperoleh pendidikan	1. Memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan bermutu 2. Mendapatkan akomodasi yang layak sebagai peserta didik			
		2. Kesetaraan hak aksesibilitas	1. mendapatkan aksesibilitas untuk memanfaatkan fasilitas public 2. mendapatkan akomodasi yang layak sebagai bentuk aksesibilitas bagi individu			

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

OPTIMALISASI KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN INKLUSIF GUNA MENINGKATKAN KESETARAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL MA'ARIF 02 JOMBANG JEMBER

Peneliti : Siti Aminatus Zuhriyah

Lokasi : MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember

Jl. KH. Wahid Hasyim, No. 56 Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember

A. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya MI. Al Ma'arif 02 Jombang
2. Profil MI. Al Ma'arif 02 Jombang
3. Visi dan Misi MI. Al Ma'arif 02 Jombang
4. Struktur Organisasi MI. Al Ma'arif 02 Jombang
5. Sarana dan Prasarana MI. Al Ma'arif 02 Jombang
6. Program Kegiatan MI. Al Ma'arif 02 Jombang
7. Kegiatan Perencanaan, Penerapan dan Evaluasi KBM

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember, meliputi :
 - a. Kondisi fisik : Gedung madrasah
 - b. Kondisi non fisik : struktur organisasi dan lain-lain.
2. Mengamati kegiatan pembelajaran dikelas inklusi
Wujud nyata penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusi
3. Mengamati lingkungan MI. Al Ma'arif 02 Jombang Wujud nyata adanya kesetaraan pendidikan.

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana Sejarah berdirinya MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember?
 - b. Apa Visi dan Misi MI. Al Ma'arif 02 Jombang
 - c. Bagaimana Struktur Organisasi MI. Al Ma'arif 02 Jombang?
 - d. Bagaimana Kondisi kualifikasi dan Kompetensi guru dan tenaga Kependidikan Mi. Al Ma'arif 02 Jombang Jember
 - e. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan siswa di MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum
 - a. Bagaimana perencanaan penyusunan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusif di Mi. Al Ma'arif 02 Jombang Jember.
 - b. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka pada pendidikan Inklusif di implementasikan di MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember.
 - c. sejak kapan pendidikan inklusif diselenggarakan di MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember
 - d. bagaimana kegiatan evaluasi dari penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan inklusi
3. Wawancara dengan Guru pamong/ Guru pendamping khusus
 - a. Bagaimana perencanaan penyusunan materi untuk kelas inklusi
 - b. Bagaimana menentukan capaian pembelajaran siswa dikelas inklusi dari Fase A-C
 - c. Ada berapa masing-masing ABK yang ada dikelas Inklusi setiap fasenya
 - d. Bagaimana dari perencanaan optimalisasi kurikulum merdeka di kelas inklusi
 - e. Model pendidikan inklusif apa yang di terapkan
 - f. Apakah ada kolaborasi dengan pihak psikolog atau instansi terkait dengan kesehatan ABK atau untuk menunjang kegiatan pembelajaran ABK
 - g. Bagaimana menentukan evaluasi dalam pembelajaran di kelas inklusi
4. Wawancara dengan walimurid inklusi
 - a. Bagaimana pandangan walimurid terhadap pendidikan inklusi di MIMA 02 Jombang?
 - b. Apa saja bentuk partisipasi wali murid terhadap perkembangan ABK
 - c. Apakah hak kesetaraan pendidikan didapatkan bagi siswa dikelas inklusi
 - d. Adakah diskriminasi yang dilakukan siswa lain terhadap siswa ABK dikelas inklusi
5. Wawancara dengan siswa
 - a. Apakah siswa memiliki teman ABK yang sering bermain bareng di MIMA 02 Jombang
 - b. Bagaimana sikap siswa terhadap siswa penyandang disabilitas di kelas Inklusi
 - c. Adakah diskriminasi yang dilakukan siswa terhadap siswa ABK dikelas inklusi

Lampiran 3

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

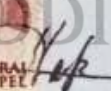
Nama : Siti Aminatus Zuhriyah
NIM : 211101030066
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 25 November 2024
Saya vane menyatakan

METERAL TEMPEL
10000
DAB6CAMX065941252
Siti Aminatus Zuhriyah
211101030066

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8959/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI. Al Ma'arif 02 Jombang

Jl. KH. A. Zaini Syafaw, Krajan II, Jombang, Kec. Jombang, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030066
Nama : SITI AMINATUS ZUHRIYAH
Semester : Semester tujuh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "OPTIMALISASI KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN INKLUSIF GUNA MENINGKATKAN KESETARAAN PENDIDIKAN DI MI MA'ARIF 02 JOMBANG" selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala Sekolah MI. Al Ma'arif 02 Jombang

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 November 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5

**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN MABDAUL MA'ARIF**
MADRASAH IBTIDAIYAH AL MA'ARIF 02 JOMBANG
TERAKREDITAS : A
NSM : 111235090128 NPSN : 60715578
Jalan KH. Wahid Hasyim no. 56 Dusun Krajan 2 Rt. 02 Rw. 27 Jombang Jember 68168
Nomor HP : 08574940662 email : mimaadajarjombang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 053 /S.Ket./Mis.13.32.128/128-578/11/2024

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **MUHAMMAD NASYIKIN, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Madrasah
Pendidikan : S1
Alamat : Dusun Krajan 2 Rt. 02 Rw. 25 Jombang Jember
Tempat Tugas : MI. Al Ma'arif 02 Jombang

Menerangkan bahwa,

Nama : **SITI AMINATUS ZUHRIYAH**
NIM / NIMKO : 211101030066
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Telah melaksanakan **Penelitian** dengan judul *Optimalisasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Inklusif Guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang Jember*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui, dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jombang, 20 November 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Kepala Madrasah


MUHAMMAD NASYIKIN, S.Pd.I

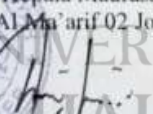

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Optimalisasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Inklusif
Guna Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan
Di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang Jember

No.	Hari/Tanggal	Deskripsi	Informan	Ttd
1.	Rabu, 5/Nov/2024	Pengajuan Surat Izin Penelitian	M. Nasyikin, S.Pd.I	
2.	Rabu, 5/Nov/2024	Wawancara dengan Kepala Madrasah	M. Nasyikin, S.Pd.I	
3.	Rabu, 5/Nov/2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum	M. Zuhdi Asykuri, S.Pd.I	
4.	Kamis, 06/Nov/2024	Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus sekaligus observasi kelas inklusi	Suhariana Sukmanawati, S.Psi	
5.	Kamis, 06/Nov/2024	Wawancara dengan wali Murid Siswa Kelas Inklusi	Iin Agustina ibunda dari M. Wafri B. A.	
6.	Kamis, 06/Nov/2024	Wawancara dengan wali murid Siswa Inklusi	Elmi Farida ibunda dari Radion Julian Pradana	
7.	Jum'at, 07/Nov/2024	Wawancara dengan siswa reguler kelas 4	Arsyfa Arlita Salsabila	
8.	Jum'at, 07/Nov/2024	Wawancara dengan siswa reguler kelas 4	M. Bara Pratama	
9.	19/Nov/2024	Meminta surat telah melakukan penelitian	M. Nasyikin, S.Pd.I	

Jember, 19 November 2024

<p>Mengetahui, Kepala Madrasah M. Al Ma'arif 02 Jombang</p>  <p>Muhammad Nasyikin, S.Pd.I NIP. 4033764665200043</p>	<p>Mahasiswa</p>  <p>Siti Aminatus Zuhriyah NIM. 211101030066</p>
--	---

Lampiran 7

DATA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MI AL MA'ARIF 02 JOMBANG JEMBER

Kelas khusus berada dikelas reguler

No	Nama	NISN	Kelas	Kategori
1.	Raka Ardiansyah Pratama	3123092578	Kelas 6 – 6B	Slowlearning
2.	Muhammad Ilham As'ari	3136574126	Kelas 5 – 5A	Slowlearning
3.	Sandy Meisyah Putra	0148410647	Kelas 5 – 5B	Slowlearning
4.	Mochammad Mu'tashim Billah	3169284709	Kelas 2 – 2B	Slowlearning

Kelas Khusus Penuh

No	Kelas	Kategori	Jumlah
1.	I	Down Syndrom Autis	2 anak 4 anak
2.	II	-	-
3.	III	Hambatan Intelektual	10 anak
4.	IV	Tuna Rungu	2 anak
5.	V	Gangguan Penglihatan	1 anak
6.	VI	Spech Delay	1 anak

Lampiran 8

LAMPIRAN :
KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN JEMBER
NOMOR : 1243 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN MADRASAH INKLUSIF
KABUPATEN JEMBER

MADRASAH INKLUSIF KABUPATEN JEMBER

No.	NSM	NPSN	Nama Madrasah	Alamat
1	111235090128	60715578	MI. Al Ma'arif 02 Jombang	Jl. KH. Ahmad Zaini Syafawi Rt. 02 Rw. 27 Dusun Krajan 2 Jombang Jember 68 168



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR.E. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://lte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://lte.kemenag.go.id/>

Token : tkWj5K

Lampiran 9

DOKUMENTASI KEGIATAN OPTIMALISASI KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN INKLUSIF GUNA MENINGKATKAN KESETARAAN PENDIDIKAN



Dokumentasi Pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus dikelas inklusi khusus



Dokumentasi Peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus kategori mampu didik dikelas Reguler



Dokumentasi wali murid siswa ABK konsultasi dengan Guru Pendamping Khusus



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

DOKUMENTASI
KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Siswa reguler kelas 4



Observasi lingkungan MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember



Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus



Wawancara dengan Wali Murid Siswa Berkebutuhan Khusus

A. INFORMASI UMUM

1. IDENTITAS

Nama Penyusun : Rif'atus Sa'diyah S.Pd
Satuan Pendidikan : MI Al-
Ma'arif 02 Jombang
Mata Pelajaran : Fikih
Fase/ Kls / Semester : A /1 /1
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Elemen Pembelajaran : Fikih Ibadah
Materi : Rukun Islam
Alokasi Waktu : 10 JP

CAPAIAN PEMBELAJARAN :
Mengenal rukun Islam, melafalkan kalimah syahadatain, terbiasa melakukan tata cara bersuci, azan, iqamah, salat fardu, salat berjamaah, zikir dan doa sesudah salat sebagai prasyarat untuk menjalankan agama secara mendasar dengan baik dan benar, sehingga ibadahnya dapat mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

2. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Sebelum memulai kegiatan pembelajaran peserta didik mampu Mengenal rukun islam.

3. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN P2RA

- ❖ Profil pelajar pancasila : Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
- ❖ Profil Rahmatil Lil'alamin : Keteladanan (*qudwah*), keberadaban (*ta'addub*)

4. Sarana dan Prasarana

- ❖ Sarana : Papan Tulis, Spidol.
- ❖ Prasarana : Buku paket, Ikpd.

5. Target Peserta Didik

- ❖ Peserta didik Anak berkebutuhan khusus : Hambatan Intelektual, down syndrome, Tana Rungu, Disleksia

6. Model pembelajaran yang digunakan

- ❖ Pembelajaran : Tatap Muka
- ❖ Model Pembelajaran : *Scientific*.
- ❖ Metode : Diskusi, Tanya jawab, presentasi, demonstrasi, ceramah

B. KOMPONEN INTI

1. Tujuan Pembelajaran

- ❖ Peserta didik mampu mengenal rukun Islam menghayati maknanya sebagai pengakuan ketundukan kepada agama.

Indikator Tujuan Pembelajaran:

- ❖ Mengetahui Rukun Islam
 - ❖ Mengetahui rukun Islam Syahadat
 - ❖ Mengetahui rukun Islam Shalat
 - ❖ Mengetahui rukun Islam Zakat
 - ❖ Mengetahui rukun Islam Puasa
 - ❖ Mengetahui rukun Islam Haji
2. Pemahaman Bermakna
 - ❖ Rukun islam itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua orang muslim.
 3. Pertanyaan Pemantik
 - ❖ Mengapa kita harus mempelajari materi rukun islam?
 - ❖ Adakah diantara kalian yang tau apa itu rukun islam ?
 4. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

➤ **Pembukaan**

- ✓ Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa dan keluarganya.
- ✓ Guru mengajak siswa untuk berdo'a
- ✓ Guru mengingatkan siswa agar selalu menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)
- ✓ Guru selalu memberikan semangat untuk belajar
- ✓ Guru mengabsen kehadiran peserta didik
- ✓ Guru memberikan tugas pembelajaran hari ini

➤ **Kegiatan Inti**

- Peserta didik mengamati gambar dan materi tentang syahadat pada buku siswa, kemudian mengamati penjelasan tambahan dari guru terkait materi yang dipelajari.
- Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu "Rukun Islam".
- Peserta didik bertanya kepada guru tentang gambar dan materi yang telah diamati/dibaca.
- Peserta didik diminta meniru bacaan kalimat syahadat dengan pelafalan yang baik dan benar beserta terjemahannya secara bergantian.
- Guru meminta peserta didik secara mandiri menuliskan lafal syahadat beserta artinya di buku tulis masing-masing, kemudian mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru untuk dikoreksi.
- Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami.
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.

➤ **Kegiatan Akhir**

- ✓ Guru memberikan pemantapan materi yang sudah di pelajari kepada peserta didik
- ✓ Guru menutup proses pembelajaran dengan membaca hamdalah, doa bersama-sama dan diakhiri mengucapkan salam.

5. **Assesmen**

- ❖ Teknik asesmen : Tes tulis dan Unjuk Kerja
- ❖ Jenis Asesmen: Formatif dan Sumatif
- ❖ Instrumen : Bahan-bahan untuk mengembangkan instrument terlampir

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kriteria	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Mengenal rukun islam	Sama sekali tidak mampu mengenal rukun islam	Sudah mampu mengenal huruf rukun islam namun masih ada beberapa yang salah	Sudah mampu mengenal rukun islam dengan sedikit kesalahan	Sudah mampu mengenal rukun islam dan tidak ada kesalahan sama sekali
Mengenal rukun Islam Syahadat	Sama sekali tidak mampu Mengetahui rukun Islam Syahadat	Sudah mampu mengetahui rukun Islam Syahadat namun masih ada beberapa yang salah	Sudah mampu Mengetahui rukun Islam Syahadat dengan sedikit kesalahan	Sudah mampu Mengetahui rukun Islam Syahadat dan tidak ada kesalahan sama sekali
Mengenal rukun Islam Shalat	Sama sekali tidak mampu menentukan tanda baca fathah, kasroh dan dhommah	Sudah mampu menentukan tanda baca fathah, kasroh dan dhommah namun masih ada beberapa yang salah	Sudah mampu menentukan tanda baca fathah, kasroh dan dhommah dengan sedikit kesalahan	Sudah mampu menentukan tanda baca fathah, kasroh dan dhommah, dan tidak ada kesalahan sama sekali
Mengenal rukun Islam Zakat	Sama sekali tidak mampu mengetahui rukun Islam Zakat	Sudah mampu mengetahui rukun Islam zakat namun masih ada beberapa yang salah	Sudah mampu Mengetahui rukun Islam Zakat dengan sedikit kesalahan	Sudah mampu Mengetahui rukun Islam Zakat dan tidak ada kesalahan sama sekali
Mengenal rukun Islam Puasa	Sama sekali tidak mampu mengetahui rukun Islam Puasa	Sudah mampu mengetahui rukun Islam Puasa namun masih ada beberapa yang salah	Sudah mampu Mengetahui rukun Islam Puasa dengan sedikit kesalahan	Sudah mampu mengetahui rukun Islam Puasa dan tidak ada kesalahan sama sekali
Mengenal rukun Islam Haji	Sama sekali tidak mampu mrkun Islam Haji	Sudah mampu mengetahui rukun Islam Haji namun masih ada beberapa yang salah	Sudah mampu mengetahui rukun Islam Haji dengan sedikit kesalahan	Sudah mampu mengetahui rukun Islam Haji ada kesalahan sama sekali

Peserta didik dikatakan mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran bila memperoleh minimal 2 kriteria dari 4 kriteria kategori baik.

6. Refleksi Peserta Didik dan Pendidik

a. Peserta Didik

Informasi yg ingin digali	Pertanyaan
Pemahaman materi	Apakah kegiatan belajar berhasil? Apa yang menurutmu berhasil? Bagaimana perasaan kalian dalam mengikuti pembelajaran materi rukun islam?
Kesulitan Belajar	Kesulitan apa yang dialami selama belajar rukun islam!

b. Pendidik

Informasi yg ingin digali	Pertanyaan
Pemahaman materi	Bagaimana capaian pembelajaran pada pertemuan kali ini?
Kesulitan Belajar	Bagaimana situasi dan kondisi siswa pada pembelajaran kali ini? Apakah seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan baik?
Rencana Tindak Lanjut	Bagaimana hasil tindak lanjut dari hasil refleksi pada pertemuan kali ini? Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

C. LAMPIRAN

1. Lembar Kerja Peserta Didik



Instrumen :

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah
		syahadat	salat	puasa	zakat	haji	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							

Aspek Yang Dinilai

- a. Syahadat = 20
- b. Salat = 20
- c. Puasa = 20
- d. Zakat = 20
- e. Kekhusuan = 20

Skor Maksimal 100

Nilai Akhir = Nilai a + nilai b + nilai c + nilai d

Kreteria Nilai

- A = 80 – 100 = Baik sekali
- B = 70 – 79 = Baik
- C = 60 – 69 = Cukup
- D = < 60 = Kurang

2. Pengayaan dan Remedial

a) Pengayaan

Peserta didik dengan nilai atau performa di atas rata-rata kelas, maka akan mendapat tugas untuk melakukan belajar terbimbing, yaitu dengan meminta bantuan kepada peserta didik dengan nilai di atas rata-rata kelas, kemudian setelah diperbaiki, mengirim ulang tugas-tugas

b) Remedial

Peserta didik dengan nilai atau performa di bawah rata-rata kelas, maka akan mendapat tugas untuk melakukan belajar terbimbing, yaitu dengan meminta bantuan kepada peserta didik dengan nilai di atas rata-rata kelas, kemudian setelah diperbaiki, mengirim ulang tugas –tugas

3. Bahan Bacaan Pendidik dan Peserta didik
Buku fikih Kelas 1, Kemenag RI tahun 2020.
Buku fikih Kelas 2, Kemenag RI tahun 2020
Buku tuntunan salat

c) Glosarium

No	Kosakata	Pengertian
1	Haji	berkunjung
2	Islam	agama
3	Kalimah	Kumpulan kata
4	Sahadat	persaksian
5	Zakat	bersih

d) Daftar Pustaka

Fikih : Buku Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1,
Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.
Moh Rifa'i. Risalah Tuntunan Shalat Lengkap, Semarang: Toha Putra, 2011
Salinan KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah
Salinan KMA No. 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada
Madrasah
Sulaiman Rasjid. Fiqh Islam, Jakarta : Atthahariyah, 1976

Mengetahui
Kepala MI Al-Ma'arif 02 Jombang

Jombang ,10 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
M.Nasyikin S.Pd.I Rif'atus Sa'diyah S.Pd
J E M B E R

D. LAMPIRAN MATERI

1. Rukun Islam ada lima:
 - a. Syahadat
 - b. Shalat
 - c. Zakat
 - d. Puna
 - e. Haji
2. Syahadat artinya persaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah Swt, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah Swt.
3. Shalat 5 waktu dalam sehari semalam hukumnya wajib bagi setiap orang Islam (muslim).
4. Shalat 5 waktu yaitu:
 - a. Dzuhur (4 rakaat)
 - b. Ashar (4 rakaat)
 - c. Maghrib (3 rakaat)
 - d. Isya (4 rakaat)
 - e. Subuh (2 rakaat)
5. Zakat hukumnya wajib bagi setiap orang Islam yang mampu.
6. Keuntungan mengeluarkan zakat
 - a. Membersihkan harta kita
 - b. Membersihkan jiwa kita
 - c. Merasakan penderitaan orang lain yang serba kekurangan.
7. Ibadah haji wajib bagi setiap orang Islam (muslim) yang mampu melaksanakannya (sehat badannya dan cukup bekalnya).

AYU BERHAWAHI

RUKUN ISLAM
Irama: Kalau Kau Yaka Hat

Katakan rukun Islam yang pertama... (Syahadat)
Katakan rukun Islam yang kedua... (Shalat)
Ketiga bayar zikat, keempatnya puasa
Kelima pergi haji naik pesawat wush... wush...

AYU BERHAWAHI

SHALAT
Oleh AT Mahmud

Setiap aku bangun dini hari kuiput
selimut dengan rapi Terus mandi dan
gosok gigi Shalat subuh tidak lupa lagi

Kerjakan shalat yang lima waktu Shalat
subuh dua rakaatnya
Shalat shalat magrib tiga rakaatnya Dzuhur
mhar dan isya empat

A. Syahadat

AYU MEMBACA

Syahadat Tauhid
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
Asyhadu an la ilaha illallah
Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah.

Syahadat Rasul
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
Wa asyhadu anna muhammadan rasulullah
Dan Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

B. Shalat



C. Zakat



AYU MENULIS

Tuliskan kembali kalimat syahadat seperti tertulis di atas:

Syahadat Tauhid

Syahadat Rasul

D. Puna



E. Haji



BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Siti Aminatus Zuhriyah
NIM : 211101030066
Tempat/Tanggal Lahir: Jember, 03 Januari 2003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : RT/RW 001/009, Gumuksari, Nogosari, Rambipuji, Jember
Kode Pos : 68152
Email : stiaminatusuhrial@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK BAHTERA : 2006-2008
SDN NOGOSARI IV : 2009-2015
MTs. AL-MISRI : 2015-2018
MA. AL MISRI : 2018-2021
S1 UIN KHAS JEMBER : 2021-2024